

**ANALISIS TATA KELOLA KEUANGAN MASJID AGUNG
DI KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



**EMASULASTRI
105731123020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**ANALISIS TATA KELOLA KEUANGAN MASJID AGUNG DI
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

EMASULASTRI

NIM: 105731123020

***Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sua Multi Amittunt, Cupide Dum aliena Appentunt”

Dan Pada Sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali dia sendiri, dan dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan dia yang mengetahuinya dan tidak jatuh sebutir bijupun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah dan kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata

(Q.S. Al An'am 59)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk diri saya sendir, kedua orang tuaku yang tercinta, seluruh keluarga yang saya cintai, dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

“Kekuatan terbesar adalah diri sendiri sekaligus menjadi musuh yang nyata, Bersyukurlah atas apa yang kamu miliki dan telah kamu peroleh, atau kamu akan dihantui rasa penyesalan oleh kehilangan ”



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang
Nama Mahasiswa : Emasulastri
No. Stambuk/NIM : 105731123020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 25 Mei di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 28 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Hasanuddin, SE., M.Si
NIDN.0901067602

Endang Winarsih, SE., M.Ak
NIDN.0913029101

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H. Andi Jam'an., SE., M.Si
NBM: 651 507

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

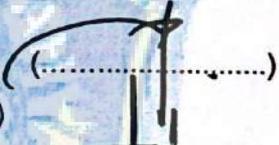
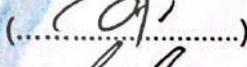
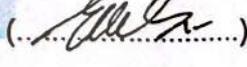
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Emasulastri : 105731123020 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 004/SKY/62201/091004/2024M, Tanggal 23 Ramadhan 1445H/03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

PANITIA UJIAN

1. Pengawas : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Muchriana Muchran SE., M.Si Ak.CA 
 2. Amran, SE., M.Ak.CA 
 3. Idrawahyuni S.Pd., M.Si 
 4. Endang Winarsih SE., M.AK 



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.NBM :
651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Emasulastri
No. Stambuk/NIM : 105731123020
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan:

Emasulastri

105731123020



thun Oleh :



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an., SE., M.Si

NBM: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak., Ak

NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emasulastri
NIM : 105731123020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 28 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Emasulastri
NIM: 105731123020

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Enrekang Di Kabupaten Enrekang”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Syamsul Gani dan Ibu Hajrah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Hasuniddin, SE., M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik
5. Ibu Endang Winarsih, SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini
10. Terakhir Untuk diri saya sendiri. EMASULASTRI Terimakasih untuk segala keiklasan kuberikan kepada diri saya sendiri, yang telah

bertanggung jawab atas segala, kewajiban dan harapan-harapan selanjutnya akan tercapai

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 02 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

EMASULASTRI. 2024. Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I Hasanuddin dan pembimbing II Endang Winarsih.

Tujuan penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola keuangan Masjid Agung Enrekang, melalui dua variabel, yaitu akuntabilitas dan transparansi, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan, yang dimana didalamnya tidak ada paksaan kepada informan dan obserfasi serta dokumentasi, dalam penulisan ini jumlah informan adalah sebanyak 5 orang, terdiri dari ketua pengelola Masjid Agung Enrekang, bendahara umum Masjid Agung Enrekang dan dua jamaah atau masyarakat setempat. Intrument Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tata kelola keuangan Masjid Agung Enrekang dalam implikasinya terlaksan sesuai dengan ketentuannya, sedangkan dalam aktualisasi transparansi tata kelola keuangan Masjid Agung Enrekang dilakukan dengan cara, pengumuman melalui mimbar masjid dan dilakukan setaiap hari sebelum sholat jumat.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi



ABSTRACT

EMASULASTRI. 2024. Analysis of Financial Governance of the Great Mosque in Enrekang Regency. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Supervisor I Hasanuddin and supervisor II Endang Winarsih.

The aim of this research is qualitative research with the aim of finding out how the financial governance of the Great Enrekang Mosque is, through two variables, namely accountability and transparency, by collecting data through interviews with informants, in which there is no coercion on informants and observation and documentation, in At this writing, the number of informants is 5 people, consisting of the chairman of the management of the Great Enrekang Mosque, the general treasurer of the Great Enrekang Mosque and two congregation members or local people. The research instrument used in this research used the interview method.

The results of this research show that the financial governance accountability of the Great Enrekang Mosque, in its implications, is carried out in accordance with its provisions, while the actualization of transparency in the financial governance of the Great Enrekang Mosque is carried out by means of announcements via the mosque pulpit and is carried out every day before friday prayers.

Keywords: Financial Governance, Accountability, Transparenc

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	viii
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	ix
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xixx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
B. Tinjauan Empiris	15
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis Data dan Sumber Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Penentuan Informan	28
G. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang	31
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Masjid Agung Enrekang.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan masjid agung di Kabupaten Enrekang untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi: Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik, Mengelola utang piutang.

Dari hasil observasi awal penulis sebagian besar sumber pendanaan pada organisasi keagamaan, umumnya berasal dari umat, namun juga ada yang berasal dari bantuan pinjaman ataupun pihak luar. Seperti hasil wawancara dengan ketua ikatan masjid agung di Kabupaten Enrekang organisasi seperti masjid memiliki perolehan dana dalam bentuk infaq, sadaqah, fidyah, dan zakat. Sama halnya dengan sumber dana Masjid agung di Kabupaten Enrekang yang berasal dari publik, yaitu jamaah masjid tersebut dan lainnya. Sumber dana dapat berupa tabungan harian masjid, sumbangan jamaah jumat, sumbangan akad nikah, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menjelaskan bahwa bentuk akuntansi sederhana dari masjid adalah bentuk tata kelola keuangan yang menggunakan sistem pembukuan sederhana dengan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran dalam organisasai.

Dalam menjalankan segala aktivitas masjid termasuk aktivitas operasional, pembangunan/perenovasian masjid, dan lain-lain, sudah tentu setiap pengurus diharuskan untuk melakukan proses pencatatan untuk mengontrol setiap pendapatan dan juga pengeluaran yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang menyalurkan, menginfaqkan dananya dalam proses pembangunan/perenovasian masjid. Kemudian pihak pengurus juga diharuskan melakukan pencatatan terhadap aset-aset yang ada di masjid tersebut.

Adapun fasilitas yang terdapat pada Masjid Agung di kabupaten Enrekang seperti lahan parkir, tempat penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah dan lain-lainnya.

Sementara itu rata-rata kegiatan yang dilakukan di Masjid Kabupaten Enrekang seperti: Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu.

Selama ini bentuk analisis tata kelola keuangan Masjid Agung di Kabupaten Enrekang dilakukan dengan cara mengumumkan pada saat sholat jum'at dan ditempel pada papan pengumuman. Penerimaan masjid terutama berasal dari infaq dan waqaf jamaah. Untuk mengatasi problem yang ada dalam pengelolaan keuangan masjid, sebaiknya dimasa yang akan datang

kalangan pendidik akuntansi khususnya akuntansi islam secara proaktif mengusahakan untuk membuat pelatihan mengenai manajemen masjid modern. Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung di Kabupaten Enrekang.

Tata kelola keuangan mesjid agung Enrekang juga salah satu tata kelola keuangan dalam hal pelayanan publik, dengan kata lain, mesjid agung adalah fasilitas yang sama pada umumnya sehingga dalam implikasi pengelola keberlanjutan terhadap masjid agung dibutuhkan dasar pikir yang memadai, dalam penulisan ini, masjid agung juga bertanggung jawab penuh atas fasilitas masjid yang memadai termasuk dalam bentuk pelayanan, sehingga dianggap bahwa, keberhasilan pengelolaan masjid agung akan terpenuhi dengan dua variabel yaitu akuntabilitas dan transparansi, mengingat dengan penelitian ini adalah meneliti tentang tata kelola keuangan masjid agung Enrekang, sehingga dengan demikian tata kelola keuangan akan masif dengan dasar bahwa akuntabilitas sumber daya manusia merupakan aspek pertama yang harus diperhatikan selanjutnya setelah terpenuhi maka aspek kedua adalah bagai mana bentuk transparansi masjid agung enrekang terhadap pengelolaan keuangan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung di Kabupaten Enrekang sebagai berikut: Bagaimana tata Kelola keuangan Masjid Enrekang di Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tata Kelola keuangan Masjid agung di kabupaten Enrekang di Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan di dalam penelitian yang bermanfaat secara kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis yaitu:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan bagi mahasiswa yang menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang masih pada tahap pemula.

2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca dan peneliti mengenai bagaimana seharusnya seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar peka terhadap fenomena yang terjadi di lapangan mengenai tata kelola dan menjadikan bahan diskusi guna pengetahuan bagi masyarakat luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tata Kelola Keuangan

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola atau *to manage* yang berarti mengatur, menyelenggarakan atau menjalankan, dan mengendalikan suatu pemerintahan, perusahaan, program atau proyek melalui suatu tatanan dan proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan adalah rangkaian proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sitompul & Muslih, 2020).

Tata kelola merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan organisasi dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Nuryani, 2021). Sistem tata kelola organisasi mengarah kepada sebuah kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan organisasi. Oleh karena itu, tata kelola organisasi yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk mengarahkan tujuan organisasi secara jangka panjang.

Konsep dasar tata kelola menurut (Wijaya, 2021) yaitu menjelaskan pendekatan manajemen secara keseluruhan di mana eksekutif senior mengarahkan dan mengelola seluruh organisasi, memastikan bahwa informasi manajemen kunci yang mencapai tim eksekutif sudah lengkap dan akurat untuk pengambilan keputusan selanjutnya oleh pihak

manajemen secara tepat dan memberikan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa strategi, arah, dan instruksi dari manajemen dilakukan secara sistematis dan efektif.

Tata kelola menurut (Aligarh, 2021) untuk mengelola risiko dalam suatu organisasi adalah dengan menanamkan tata kelola yang baik dan praktik terbaik manajemen risiko dalam budaya organisasi. Dengan kata lain, penerapan tata kelola perusahaan merupakan faktor keberhasilan yang penting dan perusahaan harus mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik demi tercapainya tujuan organisasi yang baik.

Tata kelola keuangan atau biasa juga disebut dengan pengelolaan keuangan merupakan adalah suatu kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam memanfaatkan dana usaha (Purba, 2021).

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasiaan dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Wijaya, 2021) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut (Anwar, 2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
- b. Pengendalian (*Controlling*) Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
- c. Pemeriksaan (*Auditing*) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen

keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

- d. Pelaporan (*Reporting*) adalah segala bentuk keadaan dan kondisi yang dialami organisasi akan di laporkan sehingga dalam bentuk perencanaan jangka panjang terus berjalan.

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan. Sedangkan menurut Aisyah (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- d. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- e. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

2. Proses Tata Kelola Keuangan

Menurut Kuswadi (2005:3) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan

baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan :

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005:6) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati et al. (2020:3)

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar .

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan kuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kuswadi (2005:7) kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

3. Akuntabilitas

Secara umum, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seseorang atau perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan seperti laporan, administrasi, dan pembukuan. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu atau kelompok dalam suatu institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya, yakni menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Akuntabilitas adalah istilah yang biasanya ditemukan dalam manajemen perusahaan atau pemerintahan. Istilah ini memiliki kaitan yang erat dengan pertanggungjawaban.

Menurut Mardiasmo dalam (Sawir, 2022) akuntabilitas merupakan kewajiban dari pemegang amanah untuk memberikan tanggungjawab, menyajikan, mengungkapkan dan melaporkan seluruh aktivitas pemerintahan kepada pihak yang telah memberi amanah yaitu masyarakat.

David Halmer dan Mark Turner dikutip oleh (Dewi & Suputra, 2016) mengemukakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu konsep yang kompleks dan memiliki beberapa instrumen untuk mengukurnya, yaitu adanya indikator seperti:

- a. legitimasi bagi para pembuat kebijakan.

- b. keberadaan kualitas moral yang memadai.
- c. Kepekaan.
- d. Keterbukaan.
- e. Pemanfaatan sumber daya secara optimal.
- f. Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Akuntabilitas merupakan sikap yang berkelanjutan untuk bertanya apa yang dapat diperbuat untuk membangkitkan keadaan dan hasrat/menginginkan pencapaian prestasi hasil. Ini merupakan proses tindakan melihat, mendapatkan sesuatu, memecahkan sesuatu, dan yang harus dikerjakan ini merupakan tingkatan kepemilikan termasuk di dalamnya pembuatan, pemeliharaan/ penyimpanan dan secara proaktif menjawab untuk janji secara personal. Merupakan pandangan ke depan yang mencakup kedua keadaan sekarang dan usaha masa depan daripada reaksi dan penjelasan tentang sejarah masa lalu.

Akuntabilitas yang merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Rentetan kegiatan-kegiatan sejak dari pemahaman tugas dan fungsi, perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil akhir akan mempunyai dampak terhadap kegiatan orang lain. Khususnya pihak-pihak yang memerlukan pelayanan. Untuk itu perlu dicermati kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seseorang/pejabat tersebut masih berada pada jalur otoritasnya atau sudah berada di luar jalur tanggung jawab dan kewenangannya sehingga tingkah laku pejabat perlu memperhatikan lingkungannya. Akuntabilitas dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang transparan dan demokratis serta adanya kebebasan dalam

mengemukakan pendapat sehingga perlu disadari bahwa semua kegiatan organisasi publik dalam memberikan pelayanan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari public (hariyanto, 2022).

Keterbukaan sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam akuntabilitas, tanpa adanya keterbukaan tidak dapat diketahui oleh pegawai, masyarakat ataupun pelanggan. Hal yang perlu diketahui antara lain: apa yang dilakukan; mengapa dilakukan, bagaimana cara melakukan, bagaimana sebaiknya dilakukan, dan apa yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja/hasil pada waktu berikutnya. Pihak-pihak yang berhubungan adalah siapa yang harus melakukan akuntabilitas dan kepada pihak siapa dia harus berakuntabilitas. Hasil akan menunjukkan standar-standar tertentu yang digunakan untuk mengukurnya dan nilai terhadap akuntabilitas itu sendiri (Irwandi, 2021).

Dari segi perspektif akuntabilitasnya, Mardiasmo dalam (Dewi & Suputra, 2016) menyebutkan beberapa karakteristik pokok sistem akuntabilitas, diantaranya :

- a. Fokus pada hasil kerja yang maksimal.
- b. Menggunakan parameter dalam pengukuran kinerja.
- c. Menghasilkan informasi yang berkualitas atas kinerja yang telah dicapainya untuk para pengambil keputusan.
- d. Menghasilkan data dari waktu ke waktu.
- e. Melaporkan hasil secara terbuka dan teratur.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban berupa menerangkan dan menjawab atas seluruh tindakan kinerja yang telah

dilakukan baik oleh perseorangan, organisasi hingga pimpinan kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta keterangan atas pertanggungjawaban baik secara teknis maupun administratif. Baik pemerintah pusat, daerah hingga desa harus memahami ruang lingkup akuntabilitasnya masing-masing sesuai dengan tugas pokok yang diemban.

4. Transparansi Keuangan Masjid

Transparansi pengelolaan keuangan sangat penting bagi seluruh pengurus masjid. Tujuannya untuk membangun kepercayaan jamaah kepada masjid. Setiap jamaah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan masjid, sedangkan setiap pengurus masjid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jamaah masjid.

Transparansi pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah daerah dengan masyarakat sehingga tercipta pemerintahan daerah yang bersih, efektif, akuntabel dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai (Prabowo 2021).

Bahrudin et al., (2017), Konsep transparansi memiliki arti yang sangat luas, ada beberapa prinsip utama dalam melaksanakan transparansi, antara lain:

1. Memberikan informasi dan memastikan kemudahan akses informasi terkait kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Pengurus masjid

memberikan informasi tertentu seperti laporan keuangan, proposal anggaran pembangunan. Bendahara juga menyimpan semua bukti penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat dipertanggungjawabkan sehingga siapa pun dapat mendapatkan informasi tersebut jika diperlukan.

2. Informasi harus diungkapkan secara keseluruhan, pengelola masjid menyediakan informasi termasuk kondisi keuangan, bentuk perencanaan dan hasil operasional kepada masyarakat maupun donatur. Status keuangan masjid dikomunikasikan kepada masyarakat dan jama'ah setiap minggu, yaitu sebelum shalat jum'at. Informasi yang disajikan harus terbuka, dapat diakses, dipublikasikan secara teratur dan terkini.
3. Memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat, saran maupun kritik tentang perbaikan kondisi operasi atau kegiatan yang lebih terarah. Pengurus masjid dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran dari jama'ah maupun masyarakat karena merupakan bentuk evaluasi atas kinerja pengurus dan dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan kualitas organisasi.

Transparansi mengandung arti bahwa pengambilan dan pengimplemen tasan keputusan dilakukan dalam tata cara mengikuti hukum dan peraturan. Transparansi juga berarti bahwa informasi tersedia secara bebas dan dapat diakses langsung oleh mereka yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Informasi yang tersedia haruslah dalam bentuk dan media yang mudah dimengeri. Transparansi berarti ketersediaan informasi yang akurat, relevan serta mudah dimengerti.

Transparansi semakin urgen dalam sektor publik (pemerintah) dan privat (swasta). Hal ini didorong oleh berkembangnya tuntutan lingkungan terhadap akses informasi. Aliran informasi tidak pernah secara total tanpa hambatan, karena manajemen yang tidak transparan dalam mengelola organisasi. Transparansi diterima luas masyarakat, karena memberikan harapan transparansi terhadap efisiensi, membangun kredibilitas dan citra, kepercayaan dan kolaborasi. Transparansi juga sangat penting untuk mencegah terjadinya skandal, penyelewengan dan penyimpangan yang dapat menimbulkan kebangkrutan (Lufi 2022).

B. Tinjauan Empiris

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu referensi baik yang berasal dari buku teori maupun dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Tinjauan empiris dalam penelitian ini akan dicantumkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hasibuan (2021)	Reformulasi Tata Kelola Keuangan Masjid Menuju Revolusi Masjid 4.0.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat minim, Hal ini ditandai dengan

				<p>banyaknya masjid yang ditulis tangan</p> <p>laporan keuangan karena pengelolanya tidak dapat beroperasi komputer.</p>
2.	Dahnil Anzar Simanjuntak (2021)	Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini mencoba memverifikasi hal tersebut praktik akuntansi di Masjid, dan jelaskan. Akuntansi sederhana yang digunakan oleh masjid</p> <p>pejabat menciptakan transparansi dan akuntabilitas, serta pengaruh “ibadah” itu dilakukan oleh masyarakat Muslim di sekitar Masjid.</p>
3.	Suprianto (2018)	Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil observasi dan deep-interview dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid masih sangat sederhana. Sebagian besar pengelola masjid di kota semarang</p> <p>mempertanggungjawabkan laporan keuangan hanya dalam bentuk aliran kas masuk dan keluar.</p>

4.	Yuyun (2020)	Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri menggunakan fungsi-fungsi keuangan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), evaluasi (evaluasion), dimana dalam pengelolaan dana masjid.
5.	Syamsul (2022)	Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Soreang Kota Parepare menggunakan fungsi-fungsi keuangan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), evaluasi (evaluasion), dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana.
6.	Abdurahman (2023)	Tata Kelola Manajemen Kas Masjid Al- Anwar Dengan Metode Pieces	Kualitatif	Pemanfaatan teknologi ini tentunya juga dapat digunakan untuk kepengurusan masjid, salah satunya dalam mengurus

				<p>keuangan masjid, keuangan masjid berasal dari masyarakat yang secara sukarela menyalurkan dana pada masjid, maka dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan konsep akuntabilitas dan transparansi. Keuangan masjid sendiri bisa meliputi beberapa hal seperti anggaran, sumber, dana, laporan keuangan, informasi tersebut tentunya perlu disampaikan pada jama'ah masjid Al-Anwar Bekasi. Dengan alasan tersebut maka pemanfaatan teknologi ini diperlukan pada manajemen keuangan masjid, sehingga informasi tersebut mudah disampaikan pada jamaah atau masyarakat melalui media penyimpanan atau penyimpanan informasi secara elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh bendahara Masjid Al-Anwar Bekasi. penyimpanan atau penyimpanan informasi secara elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh bendahara Masjid Al-Anwar</p>
--	--	--	--	--

				Bekasi.
7.	Astuti (2023)	Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan manajemen laporan keuangan Masjid Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu ternyata menggunakan teknik manual atau dasar. Masjid hanya menyimpan catatan keuangan saat uang masuk, uang keluar dan saldo terakhir. Kemudian, seminggu sekali, sebelum salat, mikrofon masjid digunakan untuk mengumumkan uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang saldo terakhir. Selain itu, untuk laporan keuangan yang bersifat nonmanfaat, penelusuran terarah menunjukkan bahwa laporan keuangan perhimpunan nonmanfaat belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang ada, khususnya PSAK No. 45 artinya pengurus masjid tidak mengetahui dan melakukan tidak memahami PSAK no. 45.

8.	Elsera (2021)	Sistem Informasi E- Smart Application Masjid Berbasis Web	Kualitatif	<p>Masjid Khairiyah adalah salah satu tempat beribadah kaum muslimin yang berada dimekan. Masjid Khairiyah belum memiliki sistem informasi dan tata kelola kepengurusan masjid. Banyaknya kegiatan di Masjid Khairiyah dan manajemen keuangan masjid yang belum tertata dengan baik serta pengolahan data yang manual menjadikan pengurus masjid kesulitan dalam mengolah data dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sistem informasi dan tata kelola kepengurusan masjid yang bisa diakses dengan mudah, kapan dan dimana saja oleh pengurus masjid serta memberikan informasi yang tepat, cepat dan akurat mengenai kegiatan maupun keuangan masjid Khairiyah kepada masyarakat. Atas dasartersebut dikembangkan sistem informasi e-smart application masjid berbasis web yang dibuat dengan Notepad++ disertai alat</p>
----	------------------	--	------------	---

				<p>pemrograman Framework Codeigniter, PHP, HTML, CSS, Bootstrap, Javascript dan JQuery. Selanjutnya, penulis akan menggunakan database MySQL dan didukung dengan browser Google Chrome bertujuan mempermudah pengelola masjid dalam mengelola keuangan dan kegiatan masjid serta akan mempermudah masyarakat dalam mencari informasi masjid melalui website yang ada. Tahapan penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi dan pengujian. Sistem informasi e-smart application masjid berbasis web ini diuji dengan metode black box. Dengan adanya sistem informasi e-smart application masjid berbasis web ini diharapkan dapat mempermudah dalam pengolahan data masjid secara efektif dan efisien.</p>
9.	Haryanti (2019)	Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas	Kualitatif	Konsep ini secara spesifik menjelaskan bagaimana proses laporan keuangan, transparansi dan

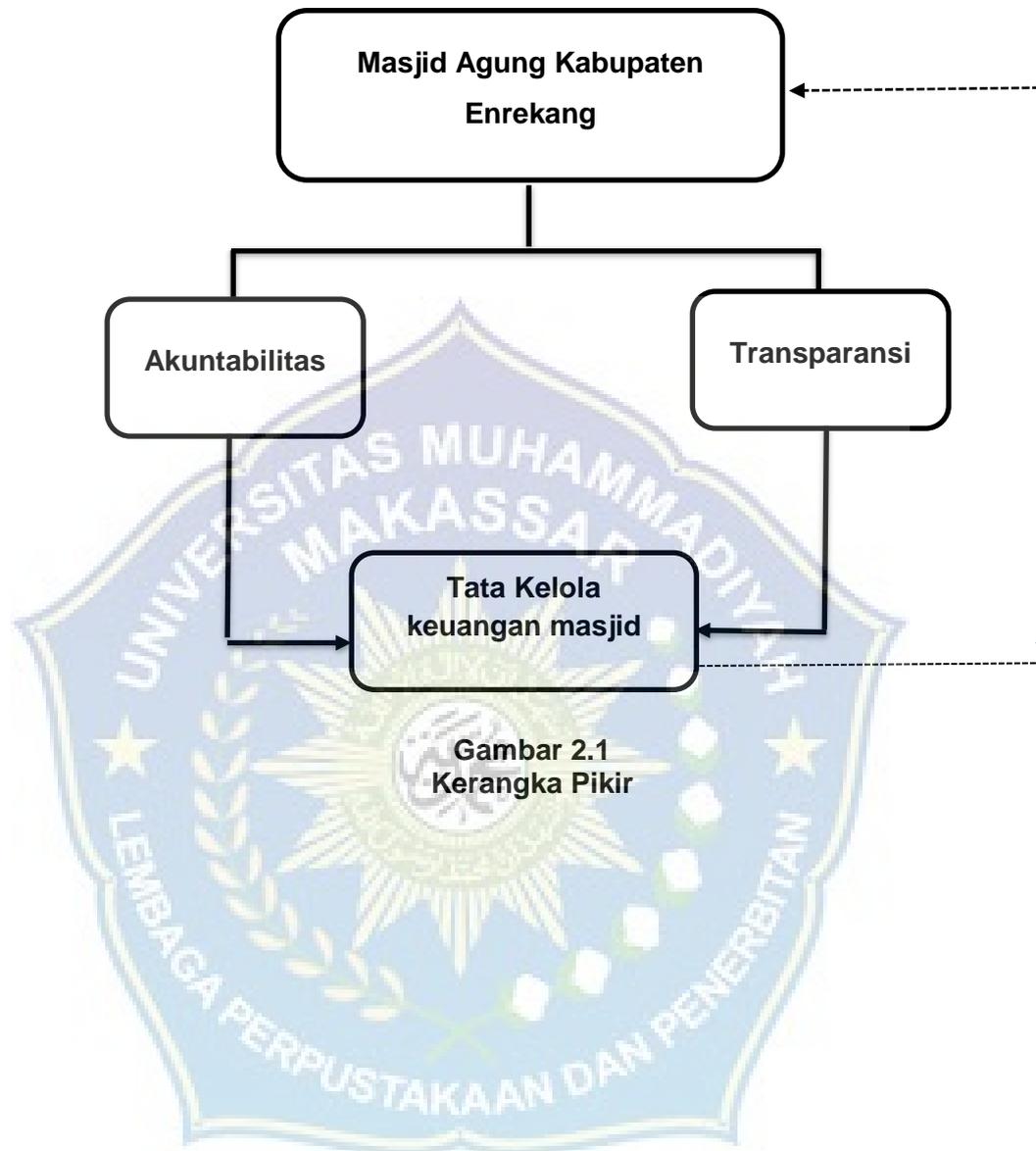
		<p>Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)</p>		<p>akuntabilitas masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo, sehingga dapat di jadikan informasi bagi masyarakat terkait tingkat transparansi dan akuntabel di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini hanya terbatas pada 37 masjid yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian agar tidak hanya 37 masjid yang ada di Kabupatrn Wonosobo, melainkan menambah jumlah masjid yang ada serta menambah objek lain seperti Temanggung atau Banjarnegara untuk membandingkan tingkat transparansi dan akuntabel yang ada.</p>
10.	Ratih (2020)	<p>Analisis Pengelolaan Dana Infaq Melalui Tata Kelola Kewirausahaan Masjid</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian mnunjukkan bahwa pemanfaatan dana infaq digunakan untuk kegiatan produktif berupa pemanfaatan mini market, produk air mineral, dan pembuatan susu kedelai sehingga pengelolaan dana tersebut cukup berkontribusi</p>

				terhadap masjid dan menunjang terhadap kebutuhan masyarakat.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Pengelolaan keuangan menjadi suatu kegiatan utama dalam administrasi pemerintahan yang menuntut prinsip tata kelola yang baik dan mengharuskan setiap organisasi dapat melaksanakan anggaran dengan baik dan benar, agar setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Selain itu, suatu pengelolaan keuangan dapat ditentukan oleh bagaimana pengguna anggaran mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik dalam sektor keagamaan yang tergolong dalam entitas nonlaba yang dalam menjalankan aktivitasnya dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya serta harus bisa mempertanggungjawabkannya termasuk publikasi laporan keuangan. Tatakelola dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya terhadap domain sosial budaya, dimana entitas tersebut memiliki perbedaan dengan entitas publik lainnya. Untuk itu dalam penelitian yang akan dilakukan penulis tentang Tata Kelola Keuangan Masjid Di Kabupaten Enrekang menggunakan teori Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) digambarkan dalam kerangka Pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam memahami sebuah penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti sehingga metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan.

Alasan penulis menggunakan pendekatan Metode kualitatif karena ingin fokus pada pengamatan yang mendalam terkait Analisis Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang penulis hanya berfokus pada manajemen yang dilakukan pengurus Masjid dalam mengelola keuangan pada aspek kegiatan keagamaan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Masjid Agung Enrekang yang merupakan Masjid terbesar di Kabupaten Enrekang dan menjadi percontohan terkait tata Kelola keuangan pada masjid-masjid disekitarnya.

Waktu penelitian akan dilakukan penulis selama dua Bulan yang diperkirakan pada tanggal 28 November 2023 sampai dengan 28 Januari 2024. Alasan pemilihan waktu terkait lokasi penelitian yang jauh dari kampus tempat penulis melakukan study, selain itu pengurusan surat penelitian yang cukup memakan waktu pasca seminar ujian proposal.

D. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Data kualitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jadi, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi : gambaran umum Masjid Agung Di Kabupaten Enrekang, penjelasan mengenai akuntabilitas keuangan Masjid.

b) Sumber Data

1) Data Primer

Data yang berasal dari sumber asli dan pertama. Data ini didapat dari langsung dari sumber atau objek yang diteliti. Data

sekunder merupakan berbagai informasi yang ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder ini, didapat secara tidak langsung. Biasanya melalui beberapa media informasi, buku, jurnal atau situs resmi. Data ini sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi Penelitiannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Panduan wawancara juga biasa disebut dengan pedoman wawancara atau *guide interview*. Panduan wawancara berfungsi untuk mengingatkan peneliti tentang apa saja yang harus dibahas selama wawancara berlangsung. Panduan wawancara juga bisa digunakan sebagai daftar pengecekan atau *checklist* agar tidak ada poin yang tertinggal untuk ditanyakan.

Membuat pedoman wawancara menjadi sangat penting bagi berbagai jenis penelitian kualitatif, baik itu penelitian studi kasus, atau deskriptif kualitatif. Oleh karena itulah dengan adanya *guide interview* akan bermanfaat dan membuat kegiatan wawancara berfokus kepada proses pengambilan materi penelitian secara berkelanjutan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang telah ditentukan dalam penelitian, selain tanya jawab dilakukan pula Teknik diskusi untuk menggali lebih dalam inti sari daripada masalah objek penelitian.

Wawancara tak berstruktur dalam metode tanya jawab dan diskusi lepas misal jawaban yang sifatnya di luar daripada pertanyaan bisa saja mendukung narasi penguatan hasil wawancara untuk mendalami dan memperluas pengetahuan mengenai masalah pada objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa tertulis yang telah terjadi. Data yang berupa gambar diklasifikasikan sebagai sebuah dokumen. Semua informasi yang berkaitan dengan dokumen perlu di masukan sebagai rujukan penelitian. Maka dari itu tujuan daripada dokumentasi penelitian ini adalah untuk menguatkan hasil penelitian saya dan untuk membuktikan keabsahan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian pada objek penelitian yang telah dituju serta untuk arsip penelitian.

F. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teman atau konsultan. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, perlu dicatatkan siapa dia dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan didalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan infroman dengan pokok masalah yang diteliti.

Informan penelitian ini di pilih secara purposive agar dapat memberikan informasi valid yang berhubungan dengan penelitian. Adapun informan yaitu:

- 1) Ketua Badan Berjamaah

2) Bendahara Masjid

3) Masyarakat

Instrumen penelitian selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam hal penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam hal penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data yang diperlukan adalah dengan melakukan secara terstruktur dan menyusun kedalam pola dan memilih yang penting. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya)

kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali

serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang berada di jantung Jasirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Pegunungan Latimojong yang memanjang dari Utara ke Selatan rata-rata ketinggian ± 3.000 meter di atas permukaan laut, memagari Kabupaten Enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat membentang Sunagai Saddang dari utara ke selatan yang pengendalian airnya menentukan pengairan saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai ke Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ}40'53''$ BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang : Sebelah Utara Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Barat Kabupaten Pinrang, dan Sebelah Timur Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari $\pm 85\%$ dari seluruh luas Kabupaten Enrekang yang luasnya $\pm 1.786,01$ Km atau 2,92 dari seluruh luas seluruh provinsi Sulawesi Selatan, secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan dan 111 Desa.

Iklim di Kabupaten Enrekang hampir sama dengan daerah lainnya di provinsi Sulawesi Selatan yaitu terbagi 2 musim yaitu musim

hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi/ berlangsung pada bulan November-Juli, sedangkan pada musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus-Oktober. Jumlah hari hujan (HH) pada tahun 2001 139 dan curah hujan 3.970 mm, tahun 2002 jumlah HH 137 hari dan CH 1410 mm, tahun 2003 jumlah HH 82 CH 1925 mm.



2. Kondisi Geografis dan Iklim

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan dan 129 Desa/Kelurahan yaitu Kecamatan Enrekang,

Kecamatan Maiwa, Kecamatan Baraka, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Alla, Kecamatan Cendana, Kecamatan Malua, Kecamatan Bungin, Kecamatan Curio, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Massalle, Dan Kecamatan Baroko. Kecamatan yang memiliki wilayah terbesar yaitu Kecamatan Maiwa dengan luas wilayah 393 km² atau 22 %. sedangkan Kecamatan yang terkecil yaitu Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 29 km² atau 1,94 %.

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Kabupaten Enrekang, memberikan penjelasan bahwa secara geografis, Enrekang memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi

maupun politik. Enrekang yang berpenduduk sebanyak \pm 190.579 jiwa. Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan memiliki berbagai potensi alam seperti marmer, batubara, minyak dan gas bumi, batuan mineral, serta perikanan laut yang cukup besar.

Kabupaten Enrekang mempunyai iklim yang hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober. Enrekang memiliki iklim yang tropis yang memiliki curah hujan yang signifikan. Iklim ini dianggap menjadi Af menurut klasifikasi iklim Koppen-Geiger.

Suhu rata-rata tahunan adalah 26.6 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah Timur dan sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian Barat curah hujannya rendah.

3. Kondisi Topografi, Geologi dan Hidrologi

Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak \pm 235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3o 14' 36" sampai 03o 50' 00" Lintang Selatan dan 119o 40' 53" sampai 120o 06' 33" Bujur Timur.

Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu

dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit- bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Kondisi fisik geologi Enrekang terletak diantara dua patahan naik yang berarah hampir Utara-Selatan berupa perbukitan kapur sangat terjal dari formasi makale yang terdapat pada bagian barat, dan perbukitan tinggi Gunung latimojong yang terdapat pada bagian timur daerah penyelidikan. Pada bagian tengah yaitu diantara kedua tinggian tersebut dapat aliran sungai yang umumnya mengalir anak-anak sungai dari arah Timur dan Timur Laut menuju kearah Selatan dengan pola aliran dendritik dan semi parallel menuju sungai utama yaitu sungai mataallo yang mengalir dari arah Utara ke Selatan. Umumnya aliran-aliran sungai yang terdapat di daerah tersebut dikontrol oleh adanya patahan-patahan naik dan mendatar.

Potensi keterpadatan dari air permukaan sangat bergantung pada iklim, bentang alam, jenis sifat fisik batuan dan tanah, penggunaan lahan serta kondisi struktur geologi. Sungai utama di Kabupaten Enrekang, anatara lain yaitu Sungai Saddang, sungai-sungai tersebut termasuk tipe sungai permanen (berair dan mengalir sepanjang tahun). Cabang-cabang sungai tersebut merupakan sungai- sungai kecil berair dan mengalir pada

musim hujan yang disebut sungai intermitten, yaitu pada musim hujan kondisi aliran air permukaan debitnya besar sedangkan pada musim kemarau dengan debit kecil sehingga kering.

Pola aliran sungai di Kabupaten Bulukumba terdiri atas, pola aliran sungai radial, subdendrik dan multibasinal adalah sebagai berikut :

- a) Tipe aliran sungai radial terdapat pada lereng tenggara kompleks Gunung Api Lompobattang, mengalir pada batuan dasar batuan konglomerat, breksi vulkanik, dan endapan fluvia vulkanik.
- b) Tipe aliran subdendrik menyebar di Bagian timur Kabupaten Enrekang dan mengalir pada batuan dasar Formasi Walanae, yaitu batuan napal, batu pasir, batu pasir tufaan, sifat fisik batuan tingkat kekerasan seragam dan terletak pada bentang alam dengan topografi bergelombang lemah.
- c) Tipe aliran multi basinal menyebar di bagian tenggara, yaitu di Kecamatan Alla dan Kecamatan Anggeraja, merupakan jenis pola pengaliran yang terletak pada batu gamping/batu kapur.

4. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang

Seblah utara: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja

Seblah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang

Seblah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang

Seblah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Luwu.

Selama stengah dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintahan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan/desa yang awalnya pada tahun 1995 hanya berjumlah 5 kecamatan dan 54

Desa/kelurahan, tetapi pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 dan 129 Desa/kelurahan. Adapun pembagian kecamatan lingkup Kab.Enrekang antara lain.

1. Kecamatan Alla
2. Kecamatan Anggeraja
3. Kecamatan Enrekang
4. Kecamatan Masalle
5. Kecamatan Buntu Batu
6. Kecamatan Baroko
7. Kecamatan Cendana
8. Kecamatan Curio
9. Kecamatan Baraka
10. Kecamatan Malua
11. Kecamatan Bungin
12. Kecamatan Maiwa

Secara umum bentuk topografi wilayah Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan karst(kapur) yang terbentang di bagian utara dan tengah, lembah lembah yang curam, sungai, serta tidak memiliki wilayah pantai. Jenis flora yang banyak di temukan poho bitti atau yang biasa disebut *vitex cofassus*, Pohon hitam.pohon ulin/kayu besi,kayu bayam, kayu kuning, Selain itu terdapat juga rotan. Jenis anggrek juga banyak di temukan dan berbagai jenis tanaman lainnya.

5. Keadaan Sistem Sosial

Terbentuknya struktur pelapisan sosial masyarakat Enrekang berawal dari konsep *to manurung*, dimana cara kedatangan *to Manurung*

yang tiba tiba turun dari langit di anggap luar biasa dan memberikannya kewibawan yang ampuh dalam menghadapi rakyat, hal ini pula memberikan satu anggapan bahwa status sosial *to Manurung* dan keturunannya lebih tinggi dari masyarakat biasa. Pada umumnya masyarakat Enrekang mengenal tiga lapisan masyarakat yaitu:

- a) Golongan *To Puang atau Arung* (bangsawan) bagi masyarakat Enrekang, keturunan *to puang* di anggap titisan dewa sehingga mereka mempunyai peranan dalam memegang pucuk pimpinan yang tertinggi dalam suatu daerah kekuasaan.
- b) Golongan *To Merdeka* (Rakyat biasa) golongan ini mempunyai golongan tengah dimana mereka tidak sebagai kaum bangsawan (penguasa) dan bukan juga orang yang diperhamba.
- c) Golongan *To Kaunan* (Hamba milik *To Puang*) golongan yang di perhamba atau abdi dari orang lain.

6. Pemerintahan

Pada mula terbentuknya Kabupaten Enrekang yang telah beberapa kali mengalami pergantian Bupati sampai sekarang. Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama yaitu pada tanggal 19 Februari 1960 dan ditetapkan sebagai hari terbentuknya Daerah Kabupaten Enrekang. Berikut adalah daftar Bupati Kabupaten Enrekang yang menjabat sejak pembentukan pada tahun 1960:

1. Andi Babba Mangopo (1960-1963)
2. Muhammad Nur (1963-1964)
3. Muhammad Cahit Lasiny (1964-1965)
4. Bambang Soetrisna (1965-1969)

5. Abullah Rachman, B.A (1969-1971)
6. Drs. Mappatoeran Parawansa (1971-1973)
7. Mochammad Daud (1973-1978)
8. H. Abdullah Dollar, B.A (1978-1983)
9. Muhammad Saleh Nurdin Agung (1983-1988)
10. Mayjend. TNI H. M. Amin Syam (1988-1993)
11. Andi Rachman (1993-1998)
12. Drs. Andi IQBAL Mustafa (1998-2003)
13. Ir.H. La Tinro La Tunrung (2003-2008)
14. H. Muhammad Lody Sindingan, S.H, M.Si (2008 Pelaksana Tugas)
15. Ir.H. La Tinro La Tunrung (2008-2013)
16. Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd 2013- Sekarang

7. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang di beberapa kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Enrekang

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Enrekang (Persen)		
	2019	2020	2021
Maiwa	0,99	9,17	0,92
Bungin	0,20	22,92	1,28
Enrekang	0,65	12,78	0,96
Cendana	0,03	12,27	0,52
Baraka	0,74	2,46	0,31

Buntu batu	0,87	9,21	0,84
Anggeraja	0,86	9,48	0,85
Malua	1,01	8,81	0,87
Alla	0,96	5,46	0,68
Curio	1,11	6,91	0,88
Masalle	0,52	11,58	0,80
Baroko	0,23	10,78	0,78
Kabupaten Enrekang	0,76	9,10	0,78

Sumber: BPS Enrekang 2021

8. Visi dan Misi Kabupaten Enrekang

Enrekang sebagai daerah yang cukup potensial dilihat dari segi sumber daya alam, tingkat aksesibilitas dukungn sarana dan prasana sesungguhnya memungkinkan untuk mencapai daerah agropolitan dimana pola pengembangannya sector pertanian selanjutnya akan memberikan efek eksternal terhadap tumbuh kembangnya berbagai sector lainnya seperti industry pengolahan perdagangan, lembaga keuanagan dan sebagainya Pengembangan daerah agropolitan dimaksud harus tetap mengacu pada prinsip otonomi dan kemandrian melalui pengembanan interkoneksi antar daerah baik di Sulawesi selatan maupun diluar sulsel Pembangunan daerah harus dipandang dlam perspektif masa depan sehingga pelaksanaan pembangunan akan selalu di tempatkan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan kerangka pembangunan seperti itu akan menempatkan aspek kelestarian lingkungan sebagai persyaratan utama.

Merupakan proses untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Adapun Misi Kabupaten Enrekang adalah:

- 1) Pilar pendukung perekonomian bagi pengembangan perekonomian Sul-Sel melalui pengembangan berbagai komoditas unggulan, khususnya sector pertanian
- 2) Mengembangkan kerja sama kawasan dan keterkaitan fungsional antara daerah agar tetap mengacu pada semangat kemandirian dan otonomi
- 3) Mengembangkan Implementasi pembangunan yang lebih menekankan pada pengembangan kawasan timur Enrekang (KTE) dalam rangka mewujudkan keseimbangan pembangunan antara wilayah di Kabupaten Enrekang
- 4) Melakukan penataan tata ruang yang mampu memberikan peluang bagi terciptanya struktur ekonomidan wilayah yang kuat sehingga memungkinkan munculnya interkoneksi dan antara wilayah
- 5) Mengedepankan norma dan nilai-nilai budaya tradisional dan keagamaan seperti kejujuran keadilan keterbukaan saling menghormati, semangat gotong royong, dan kerja sama, dalam berbagai aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

9. Masjid Agung Enrekang

Masjid Kabupaten Enrekang dibangun pada tahun 1935. Masjid Kabupaten Enrekang merupakan kategori Masjid Besar. Masjid Kabupaten Enrekang beralamat di Jl. Masjid Jami No. 3 kabupaten/kota Enrekang

provinsi Sulawesi Selatan. Masjid Kabupaten Enrekang memiliki luas tanah 288 m² , luas bangunan 2.550 m² dengan status tanah Wakaf. Masjid Kabupaten Enrekang memiliki jumlah jamaah 150 - 200 orang.

Berdasarkan surat keputusan pengurus masjid agung Enrekang dengan NO.02/MA-EK/I/2024 tentang penetapan pengurus masjid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Petugas Harian Mesjid Agung Enrekang Tahun 2024

No	Uraian Tugas	Nama
1.	Imam Rawatif	1. Sudirman Tajang, MA 2. Abbas, S.Hi, S.Pd.i 3. Baso Ahmad Pakhrudin, SQ, SE
2.	Muadzzin	1. Duding, S.Pd 2. Abd. Hakim J 3. Mansur Lahuma
3	Petugas Kotak Amal	1. Haris Seni (Kordinator) 2. Muh. Yusuf Arsyad Raga
4	Petugas Kebersihan 1. Bagian Luar Mesjid 2. Bagian Dalam Mesjid 3. Tempat Wudhu & WC It2	1. Aiman 2. Muh. Ilham dan Abd. Talib 3. Latif
5	Pembantu Umum dan Sosial	1. Basri Angka 2. Hj. Dasmawati, BA (Pr)

		3. H. Burhanuddin AA, Lc
6	MC/ Protokol	1. A Ibrahim 2. A. LAtif 3. Ahmad Surya

Sumber: Mesjid Agung Enrekang

10. Struktur Organisasi Mesjid Agung Enrekang



Gambar 4.2
Struktur Organisasi

a. Penasehat

Tugas Pokok

- 1) Memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan organisasi
- 2) Melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi
- 3) Memberikan saran-saran perbaikan terhadap organisasi

- 4) Menjadi salah satu anggota Mahkamah Organisasi

b. Pembina

- 1) Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
- 2) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus serta anggota pengawas.
- 3) Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar yayasan
- 4) Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- 5) Membuat keputusan mengenai pembubaran dan penggabungan yayasan.

c. Pengurus Harian

- 1) Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Masjid untuk kepentingan masjid
- 2) Pengurus wajib menyusun Program Kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan untuk diserahkan Pembina
- 3) Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pembina dan penasehat
- 4) Setiap anggota Pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan yang berlaku

d. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugas sehingga mereka tetap dalam kedudukan atau fungsinya masing-masing

- 2) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program Keta'miran sesuai dengan peraturan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- 3) Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang atau dan harta kekayaan organisasi.
- 4) Mengatasi permasalahan yang dijalankan oleh pengurus dan tanggap terhadap semua permasalahan yang terjadi baik internal pengurus Takmir dan eksternal lingkungan masjid.
- 5) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus
- 6) Membuat dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan (LPJ) pelaksanaan per tiga bulan, tiap akhir tahun dan diakhir kepengurusan kepada musyawarah umum.
- 7) Tugas-tugas tersebut diatas dapat diserahkan dan atau diwakili Ketua 1, Sekretaris, Bendahara atau departemen-departemen jika diperlukan.
- 8) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturrahi baik di dalam maupun diluar organisasi.

e. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua untuk mengontrol seluruh roda organisasi dan seluruh program kerja Pengurus agar berjalan dengan baik, terutama di bidang 'Ubudiyah, Pendidikan dan Dakwah.

- 2) Bertindak untuk dan atas nama Ketua Pengurus Masjid, baik ke dalam maupun ke luar organisasi, terutama kepada para pemangku kepentingan organisasi, apabila ketua berhalangan.
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan Bidang-bidang.
- 4) Melaporkan seluruh pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Ketua.

f. Sekretaris

- 1) Mendampingi Ketua dalam rapat pengurus menjadi pengatur acara, notulen rapat/pertemuan.
- 2) Mempersiapkan pelayanan teknis administrasi/ surat menyurat yang diperlukan pengurus.
- 3) Mempersiapkan poin-poin rapat, membandel naskah/kumpulan rapat.
- d) Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan pengurus bersama ketua.
- 4) Menyusun draf program kerja kepengurusan secara periode.
- 5) Menyiapkan SK yang perlu dikeluarkan oleh pengurus.
- 6) Membuat daftar Khotib, Imam, Muadzin, Pemateri Pengajian di Masjid Al Hakim Padang.
- 7) Memimpin Kesekretariatan.
- 8) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.

g. Wakil sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris umum.
- 2) Mewakili Sekretaris Umum apabila berhalangan.

- 3) Memegang buku agenda surat masuk dan surat keluar serta buku nomor surat.
- 4) Menyimpan dokumen dan arsip-arsip surat.
- 5) Menandatangani surat – surat yang dikeluarkan oleh Ketua apabila sekretaris umum berhalangan.

h. Bendahara

- 1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua.
- 3) Membuat buku Kas Keuangan (buku Kas Umum) yang ditutup setiap bulan, diketahui oleh ketua, buku pembantu pengendalian debit kredit dan jika diperlukan membuat rekening Bank atas nama organisasi dan buku pembantu Bank.
- 4) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang. e) Menyusun laporan posisi keuangan secara periodik setiap bulan dan atau sekurang-kurangnya tiap tiga bulan sekali atau laporan khusus dan diketahui ketua.
- 5) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan pelaksanaan rencana Anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- 6) Menyusun rencana aliran keluar masuk uang (cash flow) yang berhubungan dengan keuangan Pembangunan dan atau

rehabilitasi Masjid. h) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua umum.

- 7) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.

i. Bidang Imarah

- 1) Kemakmuran masjid
- 2) Menjalankan fungsi social (pendidikan, Peribadahan)
- 3) Penyelenggara kegiatan hari raya

j. Bidang idarah

- 1) Perencanaan Kegiatan masjid
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengendalian
- 4) Pengadministrasian
- 5) Pengawasan.

k. Bidang Kesejahteraan Jamaah

- 1) pengoordinasian perencanaan program kegiatan Bagian Kesejahteraan Jamaah
- 2) pengoordinasian dan penyiapan bahan perumusan kebijakan Daerah di bidang bina mental, kesejahteraan sosial, serta pemberdayaan dan kesejahteraan
- 3) Pelaksanaan fungsi lain oleh Ketua korfdinaor dan Kesejahteraan Rakyat yang berkaitan dengan bidang tugas Bagian Kesejahteraan jamaah

I. Bidang Ziswaf

- 1) penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang penerangan agama Islam, dan pemberdayaan zakat dan wakaf
- 2) pelayanan dan pemenuhan standar nasional penerangan agama Islam, dan pemberdayaan zakat dan wakaf
- 3) bimbingan teknis dan supervisi di bidang penerangan dan penyuluhan agama Islam, kemitraan umat, publikasi dakwah, dan hari besar Islam, seni budaya Islam, musabaqah Al-Quran dan Al-Hadits, pemberdayaan, pemantauan, dan evaluasi lembaga pengelola zakat dan harta benda wakaf, serta pengelolaan sistem informasi penerangan agama Islam dan pemberdayaan zakat dan wakaf
- 4) evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penerangan agama Islam, dan pemberdayaan zakat

m. Bidang Ri'ayah

- 1) Penyelenggara kegiatan pemeliharaan bangunan
- 2) Peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup organisasi tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bagi HRD sendiri, dengan adanya struktur organisasi, kita dapat mengetahui peran dan tanggung jawab karyawan-karyawannya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seseorang yang ada di dalam sebuah organisasi memiliki pengetahuan seputar struktur, perilaku, proses, dan hasil organisasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Enrekang dalam hal ini SK Nomor 659/KEP/X/2023 bahwa struktur organisasi atau pengelola masjid agung dalam periode 2023-2026 sebagai bentuk struktur dan pembagian kerja masing-masing bidang, hal ini dapat diketahui pada bagian lampiran.



B. Hasil Peneliiian

1. Akuntabilitas Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Enrekang

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing.

Wabster dan Waluyo (2007:190) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan, bertanggung jawab, dan akuntabel. Arti dari akuntabel itu sendiri adalah: Pertama, dapat dipertanggung jawabkan, dapat menjawab pada atasan sebagaimana manusia bertanggung jawab kepada tuhan-Nya atas apa yang telah ia lakukan. Kedua, memiliki kemampuan untuk dipertanggung jawabkan secara eksplisit, dan yang ketiga, sesuatu yang bisa diperhitungkan atau dipertanggung jawabkan.

Dari segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggung jawaban pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Akuntabilitas juga terkait dengan peran sosial dimana hukum telah dilaksanakan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dari aktivitas lembaga dan tujuan tersebut telah tercapai (Tapanjeh,2009).

Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/IX/2015 pada pasal 1 yang dimaksud akuntabilitas adalah suatu perwujudan kewajiban entitas untuk

mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara priodik

Tata kelola keuangan mesjid agung Enrekang dijalankan dengan ketentuan pada umumnya, tata kelola keuangan yang dimaksud adalah, proses perencanaan, pengendalian dan evaluasi berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan mewawancarai beberapa informan yaitu Sudirman Tajang, MA menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Tata kelola keuangan itu sebenarnya sama pada umumnya, mesjid agung juga termasuk organisasi yang memiliki aturan tersendiri, jadi dalam mengelola keuangan dengan tiga aspek tadi adalah, bentuk perencanaannya melalui forum permusyawaratan, dengan cara mengundang jamaah untuk hadir dalam rapat dan mendiskusikan apa-apa saja yang dibutuhkan mesjid kita, bukan cuman itu mesjid agung juga punya penasehat, jadi semua saran yang diterima nanti dimasukan dalam tahap perencanaan, selanjutnya bagaimana kita mengendalikan keuangan sebagai acuan untuk program kerja berikutnya adalah tetap kita memprioritaskan segala bentuk pengeluaran, sehingga saldo kas yang kita punya tetap terkendali, termasuk mempersiapkan anggaran yang tak terduga untuk kebutuhan yang mendesak, masjid agung selama saya mengelola alhamdulillah saldo kas selalu dalam kategori yang baik, selanjutnya juga dilakukan pemeriksaan, apakah kesesuaian pengeluaran dan pembukuan sudah sejalan, tahap ini juga kita berusaha mengontrol dan mengevaluasi kembali kebutuhan mendasar, naah persoalan pelaporan itu selalu diadakan setiap jumaat untuk alternatif keterbukaan informasi terhadap jamaah, bentuknya pengumuman dan kita juga punya papan daftar nama-nama donatur tetap, jadi kita tuliskan setiap pemasukan melalui papan pengumuman itu” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Tata kelola keuangan dalam penelitian ini juga mencakup tentang akuntabilitas dan transparansi, sehingga dalam penulisan ini merujuk kepada tata kelola keuangan berdasarkan dua aspek tersebut, selain tahap perencanaan, pengendalian, pemeriksaan dan pelaporan. Penelitian ini juga dianggap bahwa tata kelola keuangan masjid agung menyajikan bentuk transparansi dan akuntabilitas, menginga tata kelola keuangan membutuhkan sikap pertanggung jawaban dalam realisasinya sehingga kemudian diperkuat dengan bentuk transparansi itu sendiri.

Tata kelola keuangan dalam wawancara lanjutan juga disampaikan oleh Muhammad Ikbar Ashadi bahwa:

“Tata kelola keuangan masjid agung, tidak ada perbedaan pada umumnya, pasti kita melalui perencanaan dulu, mau diapakan anggaran nantinya yang diperoleh dari banyak sumber, selain itu pengadaan dan pemeliharaan masjid juga membutuhkan anggaran sehingga kita betul-betul memprioritaskan bentuk pengeluaran, hal-hal yang sifatnya sangat penting pasti diutamakan, caranya dalam mengelola keuangan masjid agung juga dalam bentuk pencatatan sederhana, palaporu keuangan dan pendayaan seluru sumber daya juga penting kita ingat, artinya secara keseluruhan itu tata kelola keuangan masjid agung ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan adalah melibatkan segala aspek masyarakat maksudnya jamaah yaah, dan kalau anggaran itu diserahkan kepada kamu maka, sebagai bahan pelaporan semua dicatat sumbernya darimana, peruntukannya untuk apa, kami berusaha seoptimal mungkin” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Tata kelola keuangan secara keseluruhan yang diterapkan masjid agung adalah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan, pengumuman dengan musyawarah semua dilakukan berdasarkan keterbukaan atau dengan kata lain transparan, pembukuan keuangan

dalam bentuk pelaporan juga dilaksanakan menggunakan akuntansi sederhana.

Secara umum, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seseorang atau perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan seperti laporan, administrasi, dan pembukuan. Akuntabilitas merujuk pada akuntabilitas merupakan kewajiban dari pemegang amanah untuk memberikan tanggungjawab, menyajikan, mengungkapkan dan melaporkan seluruh aktivitas pemerintahan kepada pihak yang telah memberi amanah yaitu masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan oleh seseorang atau sekelompok orang (organisasi) yang telah menerima amanah dari pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Masjid agung Enrekang adalah masjid yang berpusat pada Kabupaten Enrekang, masjid agung juga adalah masjid raya Kabupaten Enrekang, sebagai pusat tempat ibadah, dan aktifitas keagamaan bagi seluruh masyarakat kabupaten Enrekang secara umum, khususnya masyarakat Enrekang Kota, termasuk pemerintah daerah dan seluruh struktur social masyarakat, menjadikan masjid agung sebagai pusat tempat ibadah, dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan dan meneliti tentang tata kelola keuangan masjid agung Enrekang dalam penelitian ini juga penulis mewawancarai Sudirman Tajang, MA selaku ketua pengelola masjid agung Enrekang menjelaskan bahwa:

“Akuntabilitas dalam artian, semua persoalan-persoalan mengenai kebijakan untuk mesjid, semua diberikan kebebasan pada setiap jamaah, pengurus dan masyarakat untuk melihat atau memperhatikan keadaan masjid, kalau ada usulan dari setiap elemen akan diakomodasi untuk dirapatkan, didalam rapat diputuskan bagai mana penanganan dan hasil rapat akan dijadikan berita acara dan notulen rapat untuk dilaksanakan sesuai dengan tingkat kepentingan dari usulan-usulan” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas bahwa setiap pengambilan keputusan sifatnya adalah demokratis, setiap elemen masyarakat berhak menyampaikan kepentingan dan pendapat, selain itu, penetapan kebijakan selain dari kebijakan yang sifatnya normative, penentuan kebijakan internal juga didasarkan hasil kesepakatan bersama (musyawarah), sehingga kepentingan tersebut terakomodasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kepentingan untuk masjid agung Enrekang.

Kualitas dan pertanggung jawab terhadap kredibilitas setiap orang yang bersentuhan dengan lingkup keagamaan adalah tanggung jawab masing-masing individu, akan tetapi dalam pengelolaan keuangan pada masjid agung bahwa kualitas moral dalam artian mempertanggungjawabkan segala aspek yang telah ditetapkan pada kebijakan, hasil dari kesepakatan yang akan menjadi rujukan terkait penanganan masjid, kesadaran moral juga akan menunjang, melainkan ini adalah ibadah sehingga semua orang akan memberikan kontribusi terbaik terhadap masjid sebagai sarana ibadah, hal ini juga sejalan dan disampaikan oleh Sudirman Tajang, MA bahwa

“semua orang paling tidak akan turun (kontribusi) hanya dalam bentuk pengumuman dimesjid maka semua orang akan hadir, ketika itu secara moral semua orang ikut untuk berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kita di masjid agung dan semua orang tentunya bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan mesjid” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Hal diatas juga sejalan yang disampaikan oleh Ikbar Ashadi selaku bendahara umum masjid agung Enrekang terkait akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid agung Enrekang bahwa:

“Setiap orang akan dimintai pertanggung jwaban, baik itu didunia maupun diakhirat, secara moral, tentunya kita semua dituntut menjadi bagian terlaksananya aktifitas ibadah terkhususnya pada masjid agung Enrekang, selain itu sikap akuntabel merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat, katakanlah itu didalam lingkup pengurus harian masjid agung, saya selaku bendahara umum tetap memprioritaskan hal tersebut, apalagi masalah keuangan, inikan salah satu unsur yang akan menimbulkan beberapa hal yang sifatnya memiliki konotasi yang buruk, sehingga kita benar-benar menjalankan amanah sebagai mana mestinya” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Kesadaran bagi setiap individu atas rasa tanggung jawab terhadap tempat ibadah akan mendorong kemudahan dalam relaisasi kegiatan peribadahan, sehingga tidak ditemukan hal yang begitu mempengaruhi terhambatnya program kerja pada masjid agung Enrekang, mengingat bahwa tanggung jawab bersama adalah landasan sikap yang paling fundamental sebagai ummat islam, kesadaran ini akan timbul dengan sendirinya, akan tetapi dalam lingkup pengelolaan keuangan terkhususnya masjid agung yang dimana sebagai masjid raya Kabupaten Enrekang tentunya memiliki struktur tersendiri, sehingga dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih besar tanggung jawab bagi pengelola masjid, namun mengenai bagai mana sikap kesadardan (respon/Kepekaan) bagi setiap jamaah (masyarakat) disampaikan Oleh

Sudirman Tajang, MA selaku Ketua masjid Agung Enrekang seagai berikut :

“Kepekaannya, artinya semua persoalan-peroslan yang muncul akan cepat ditindaki dan tidak dibiarkan persoalan berlarut-larut. Semua orang sangat peka terhadap persoalan yang ada kalau itu adalah kepentingan jamaah maka setiap orang akan cepat bertindak, artinya nanti selesai baru tenang” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa berjalan dengan lancar atau tidaknya kegiatan masjid, ditentukan bagi setiap pihak, penentu dasarnya keberhasilan setiap organisasi dalam hal ini masjid adgalah ditentukan oleh sumber daya manusia, sebagai mana diketahui bahwa hal demikian adalah factor penunjang utama, sumber daya manusia diukur berdasarkan bagai mana rasa tanggung jawa, respon akan setiap masalah yang dihadapi dan selanjutnya adalah kepeningan bersama, hal ini juga disampaikan oleh Sudirman Tajang MA dalam hasil wawancara adalah :

“Kalau sumber daya setiap saat, sering-sering menghimbau kepada jamaah yang mau berpartisipasi untuk amal jariah, nah masjid itu adalah tempat orang berkarya, berinvestasi jadi sering dilakukan oleh pengurus masjid jika ada yang ingin berpartisipasi, silahkan saja” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Perlu diketahui juga bahwa aspek yang harus diperhatikan adalah efektifitas dan evisiensi terhadap pengelolaan keuangan mesjid agung Enrekang, tentunya rincian anggaran pemasukan maupun pengeluaran harus terkordinasi dengan baik dari pengurus mesjid sampai kepada masyarakat yang merasakan dampaknya, mengingat hal ini adalah prioitas kepada seluruh pengurus mesjid agung Enrekang, dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia dan sumber

daya finansial harus masif dan tepat sasaran, dalam penelitian ini, penulis juga mewawancarai Sudirman Tajang, MA selaku ketua umum mesjid agung Enrekang bahwa:

"Efisiensinya, artinya kalau memang ada yang perlu ditangani dilihat berdasarkan skala prioritas, maka akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan terhadap anggaran, dan kebutuhan yang ada dalam efisensi yang biasa menangani adalah yang berhubungan dengan toko bangunan, kemudian pembelian bahan sesuai kebutuhan, dan itu adalah tugas bendahara, sampai pengerjaan mesjid, dan terkadang juga tukang yang mengerjakan misalnya renovasi mesjid kemudian dia mengembalikan bayaran yang diberikan, karena dianggap sebagai investasi amal jariah nantinya, Efektivitas anggaran semua dana-dana yang ada memang diperuntukan pada program yang nyata, jadi tidak ada dana yang dikeluarkan tanpa ada jejaknya semua didasari dengan akuntabilitas" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mesjid agung telah terlaksana, disampaikan dari hasil wawancara diatas bahwa setiap penganggaran, pemasukan dan pegualaran, semuanya melalui pencatatan, sehingga dalam bentuk pertanggung jawaban nantinya akan mudah, selain itu juga disampaikan bahwa setiap kegiatan dalam mesjid semua terstruktur dengan baik, bukan sekedar bentuk fisik mesjid saja, akan tetapi pengeluaran yang lainnya juga harus diperhatikan seperti upah setiap pengelola mesjid dalam hal ini adalah imam rawatif, muadzzin dan peugas mesjid laiinya, dari hasil penelitian ini juga disampaikan oleh Muhammad Ikbar Ashadi selaku bendahara umum bahwa:

"mengenai hal laiinya yang harus diperhatikan seperti upah bagi setiap pengurus mesjid, alasannya karena setiap mahluk kan membutuhkan biaya karena waktu dan tenaga sudah diberikan oleh keberlangsungan mesjid kita ini, sehingga kami juga memiliki tanggung jawab yang sama, dalam pemberian upah itu ada beberapa jenis, seperti upah untuk imam rawatif sebesar duaajita

tigaratus setiap bulannya, kita memiliki imam rawatif sebanyak tiga orang, sedangkan untuk upah muadzzin itu sebesar delapan ratus ribu selanjutnya untuk petugas kebersihan juga sebesar kurang lebih tujuh ratus ribu, kita juga di mesjid agung Enrekang ada namanya pembantu umum dan sosial upahnya adalah kurang lebih limaratus ribu dari pemberin upah ini kami selaku pengurus tidak memiliki pedoman tetap, melainkan hasil kesepakatan bersama” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas adalah setiap pengeluaran akan dicatat, pengeluaran berupa kebutuhan pokok mesid dan prioritas kewajiban setiap pengeluran tidak hanya pada pembelian atau belanja mesjid, hal-hal pokok yang perlu diperhatikan juga adalah pemberian upah kepada penyelenggara mesjid, sehingga bentuk penghargaan kinerja yang mesjid agung lakukan, sehingga tenaga yang dikeluarkan juga diberikan apresiasi, selain itu kinerja bagi pengurus mesjid akan terlaksana, sedangkan untuk standar kinerja didasarkan oleh program kerja itu sendiri hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudirman Tajang, MA dalam wawancaranya sebagai berikut:

”Dalam mengukur kinerja mesjid agung, tolak ukur yang digunakan adalah programnya, apabila program tercapai maka yaah dikatakan berhasil, program-program itu adalah amanah rapat kerja, bagai mana diupayakan dan alhamdulillah setiap ada program-program selesai dengan baik” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Indikator kinerja tidak didasari dengan standarisasi apapun yang mengikat, melainkan diukur berdasarkan seberapa berhasil amanah dari program kerja yang telah dicanangkan, dan setiap program kerja yang telah terlaksana akan menjadi bentuk pertnggung jawaban pada setiap akhir kepengurusan, dalam penelitian ini juga perolehan data-data mesjid agung dari waktu-kewaktu disampaikan oleh Sudirman tajang MA sebagai berikut :

"Data ? menghasilkan data setidaknya data-data tentang jamaah tidak terlalu diprioritaskan, jika data-data capaian atau data-data populasi kerja, data tentang pemasukan dan pengeluaran itu ada, semua kegiatan-kegiatan terutama jika terkait dengan pekerjaan ada datanya, ada semua itu di elektornik informasi disamping itu ada pembukuan pemasukan dan pengeluaran mulai kas tunai dll dan dilaporkan juga setiap jumat" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara adalah bentuk akuntabilitas masjid agung merupakan kinerja bukan sekedar pengurus masjid melainkan tanggung jawab bersama, dalam penelitian ini juga disampaikan oleh Sudirman Tajang, MA bahwa setiap aktifitas masjid dalam hal tata kelola keuangan selalu didasarkan dengan pencatatan, sehingga akses bagi public tidak dibatasi, jamaah juga berhak mengetahui kondisi keuangan masjid agung, sebagai bentuk kinerja pengurus masjid, selain itu jamaah juga berhak mengetahui kondisi keuangan masjid, tidak ada alasan yang signifikan akan tetapi ini bentuk dari kredibilitas pengurus, dalam penelitian ini informan tambahan juga telah diwawancarai yaitu Muhammad Yusuf selaku jamaah atau masyarakat sekitar menyampaikan bahwa:

"Mesjid agung yang kutau kak, masih kecilka na dimulai pembangunannya, kalau masjid agung itu memang masjid terbesar di enrekang kota, kalau soal, bagai mana tata kelola keuangan kak tidak kupaham sekali tapi yang kami tau itu sebagai jamaah masjid agung, setiap sholat jumat pasti diumumkan apa saja pengeluarannya sama pendapatannya, sumbangan pemerintah juga pernah kak, banyak-banyak itu sama pastinya jamaah-jamaah lainnya dan kadang juga ada sumber ana dari jamaah yang tidak mau disebut namanya, begitu yang kutau kak" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari uraian diatas diketahui bahwa integritas pengurus masjid dipastikan bertanggung jawab, akuntabilitas pengurus masjid dapat dikatakan sudah baik berdasarakan hasil wawancara, selain itu kinerja

mesjid agung mendapatkan dukungan baik dari jamaah, dalam penelitian ini juga diketahui bahwa akuntabilitas yang dimaksudkan telah terlaksana sebagai mana mestinya, pendapatan dan pengeluaran yang dengan tahapnya dikategorikan cukup sederhana ini , penggunaan anggaran yang tepat daya dan tepat guna adalah prioritas bagi seluruh pengurus mesjid dan seluruh jamaah.

Wawancara selanjutnya yang penulis lakukan dengan Muhammad Amin Amir selaku jamaah mesjid agung enrekang dalam wawancaranya, desampaikan bahwa:

“Akuntabilitas yang kutau adalah, bagai mana bentuk tanggung jawab dari setiap orang yang dikasih amanah atau jabatan, kalau mesjid agubng Enrekang, saya sebagai jamaah menurutku, bagus mi karena orang-orang berpendidikan ji didalam kak, apalagi juga ustadz yang banyak na percaya masyarakat kak, jadi kami menganggap kalau itu pasti amanh ji, apalagi ini urusan mesjid, bukan urusan yang lain-lain” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Mesjid agung dikenal dengan mesjid terbesar yang berada tepat dipusat kota Kabupaten Enrekang, kegiatan aktifitas ibadah yang berpusat di mesjid agung ini merupakan kegiatan peribadahan yang meberikan kontribusi bagi setiap jamaah, mesjid agung juga adalah mesjid raya kota Enrekang, dalam penulisan ini diketahui bahwa hampir pada umumnya setiap mesjid di Kota Enrekang menggunakan cara yang sama dalam pengelolaan keuangan, kegiatan-kegiatan ibadah yang besar dan kegiatan ibadah lainnya merupakan prioritas kerja pada mesjid agung Enrekang.

Akuntabilitas mesjid agung ternyata dalam implikasinya dibuktikan dengan beberapa pengalaman secara individu yang kemudian penulis dapatkan melalui wawancara sudah dikategorikan baik, rata-rata jawaban

dari informan menunjukkan hal yang sama, seperti dalam wawancara lanjutan yang dilakukan penulis bersama dengan Muhammad Syukri selaku jamaah masjid agung dan atau masyarakat sekitar menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Akuntabilitas saya kira itu samaji dengan pertanggung jawaban, ini soal masjid yang dikelola, semua orang pasti na lakukan yang terbaik, karena ini urusan ibadah, jadi kalau ditanyaka soal akuntabilitas pengurus di masjid agung, saya yakin dan percaya kak, karena yang kami tau kayak ustadz baso, ustadz sudirman atau pak Lama, semua orang itu amanah ji kak” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Wawancara diatas dapat disimpulkan dengan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa tidak ada kendala yang signifikan terkait pengelolaan keuangan masjid agung enrekang melalui variabel akuntabilitas mengingat bahwa setiap amanah yang diberikan adalah tanggung jawab moral bagi setiap individu, selain itu nama yang dikenal sebagai pengurus harian, dalam hal ini informan yang di wawancarai, secara moral ndapat dikatakan baik, mengingat kepercayaan masyarakat dan jamaah terhadap mereka itu dikategorikan tinggi, sesuai informasi yang terjadi dilapangan maka dengan ini akuntabilitas tata kelola keuangan masjid agung sudah sejalan dengan semestinya.

Aspek akuntabilitas telah terpenuhi dalam tata kelola keuangan masjid agung Enrekang melalui indikator yang telah disepakati , dengan kata lain tinjauan empiris yang telah dilakukan beberpa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa, tidak terjadi hal yang signifikan perubahannya terhadap akuntabilitas tata kelola keuangan, hal ini banyak dikemukakan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, sehingga

dalam tahap aplikasi pengelolaan keuangan masjid agung Enrekang

2. Transparansi Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Enrekang

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 Transparansi merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka kepada masyarakat atas pertimbangan masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui serta menyeluruh pelaksanaan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang konkrit. Transparansi merupakan pemerintah secara terbuka dalam menciptakan peraturan keuangan daerah sehingga masyarakat mampu mengetahui dan diawasi oleh DPRD (Noprizal, 2017). Transparansi merupakan kebebasan dalam melakukan aktifitas yang digunakan dalam pengambilan keputusan baik aktifitas ekonomi dan politik pemerintah (Masyhur, 2017).

Pelaksanaan transparansi dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang memadai, akurat, serta ketepatan waktu yang digunakan dalam proses pembentukan kebijakan publik (Noprizal, 2017). Pemerintah memiliki kewajiban dalam menyampaikan informasi terkait keuangan dan informasi lainnya sebagai pengambilan keputusan bagi pihak terkait yang membutuhkan (Hehanussa, 2015).

Dengan adanya ketersediaan informasi yang cukup, masyarakat dapat ikut serta mengawasi jalannya kebijakan publik yang berlaku untuk menghasilkan kinerja yang optimal bagi masyarakat, serta mampu mengurangi adanya fraud yang dapat menguntungkan salah satu pihak (Noprizal, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat mewawancarai Sudirman Tajang, MA menyampaikan dalam wawancaranya mengenai

transparansi anggaran masjid agung Enrekang bahwa:

“Kemudahan akses sebagai bentuk transparansi tata kelola keuangan masjid enrekang kami lakukan dengan beberapa langkah seperti pada umumnya, kemudahan akses tersebut disampaikan kepada jama’ah setiap hari jumat sehingga seluruh jamaah masjid agung enrekang mengetahui kondisi keuangan masjid kita,MC juga menyampaikan bahwa pemasukan jumlahnya sekian, pengeluaran jumlahnya sekian, minggu lalu sekian sisanya sekian, untuk operasional sekian ada semua itu dalam bentuk transparansinya dan bukan cuman sekedar kondisi keuangan saja, tetapi kegiatan-kegiatan masjid agung bisa diakses dan dibaca setiap saat, silahkan buka websitenya kementerian agama Sulawesi-selatan, jadi sekiranya kami selaku pengurus masjid berupaya menyesuaikan kondisi kekinian” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari hasil wawancara diatas maka diketahui bahwa, keterbukaan informasi dan kemudahan akses bagian dari salah satu bentuk transparansi pengelolaan keuangan, kemudahan akses tersebut akan bermanfaat sebagai informasi dan masukan sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pengelola keuangan masjid agung, dalam penelitian ini juga telah disampaikan oleh informan mengenai akses dan kemudahan informasi sebagai sarana kritik, sara dan bahan evaluasi, hal demikian disampaikan oleh ketua masjid agung, Sudirman, MA menjelsakan bahwa:

“Masjid agung adalah masjid kabupaten daerah dan pusat kegiatan pemerintah daerah jadi kalau ada saran-saran langsung dari pemerintah sebagai wujud pembinaan, dari jamaah ketika dirasa itu adalah kebutuhan maka caranya jamaah memasukan saran kedalam kotak amal, jadi kotak amal itu biasa ada masukan-masukan dari jamaah. Kesimpulanya kalau itu dirasa penting maka akan dimusyawarkan dan ditetapkan sebagai program kerja dan bahan evaluasi” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Dari uraian dan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa mana bentuk transparansi masjid agung dalam pengelolaan keuangan menjadi prioratis, akuntabilitas pengurus masjid juga bagian

yang akan menjadikan kinerja pokok sebagai pusat dan sarana ibadah, keterlibatan masyarakat dan jamaah sampai dengan peran pemerintah daerah juga memberikan kontribusi kepada keberlangsungan masjid agung Enrekang, dalam penulisan ini Bendahara umum masjid agung Ikbar Ashadi, SP., MP menyampaikan bahwa:

“Persoalan transparan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh masjid agung, banyak hal yang perlu diketahui termasuk kita berusaha mengumumkan setiap minggu dihari jumaat dan bentuk himbauan apabila ada hal yang harus diutamakan, mengenai tatakelola keuangan masjid agung, kalau untuk saat data yang bisa ditampilkan pertahun 2021, adapun jumlah saldo masjid agung sebesar Rp. 105. 511.000, boleh nanti kami berikan datanya yah, mengingat hal anggaran yang sebanyak itu harus betul-betul terkelola dengan baik, dan pengeluaran yang kamu lakukan juga harus teraudit dengan baik, selain itu jumlah penerimaan dalam bentuk tunai terbanyak kita perbulan agustus yaitu sebesar Rp.538.450.050 sedangkan untuk jumlah pengeluaran sebesar Rp.432.939.050 hal ini mencakup banyak item-item kegiatan salah satunya pengeluaran perbulan yaitu bayar PDAM dan lain-lain” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Tata kelola keuangan mesjid agung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabel telah tercapai dan semua keterbukaan informasi mengenai keuangan dan informasi-informasi lainnya dapat diakses dengan mudah, dalam penelitian ini juga menemukan hasil berdasarkan hasil wawancara bahwa bentuk pengumuman, penerimaan kritik dan saran memberikan kemudahan, seperti pada umumnya bahwa bentuk transparansi keuangan mesji dilakukan dengan penyampaian informasi melalui mimbar setiap jumat, pengumuman informasi penting dan hasil rapat kordinasi antara jamaah dan panitia pengurus mesjid.

Hal yang senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Amin Amir selaku informan, menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Transparansi anggaran yang kutau, keterbukaan informasi kak toh? Kalau di masjid agung Enrekang, samaji yang disampaikan sama ustadz pak lama, yang kami tau itu setiap jumat diadakan pengumuman kepada jamaah terkait kondisi masjid, seperti kayak kondisi keuangan, kondisi bangunan dan lain-lain kak, jadi kami selaku masyarakat tau ki bagai mana keuangannya masjidta ini, sama kalau ada perbaikan, itu pasti diumumkan dulu dan di bicarakan melalui pengumuman, nanti diliat mi bagai mana langkha selanjutnya” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dalam bentuk transparansi terhadap publik itu kemudian, memberikan akses yang mudah terhadap informasi yang akan di terima oleh informan, selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa, aspek transparan dalam tata kelola keuangan masjid agung Enrekang, berdasarkan implikasinya memenuhi kriteria sesuai dengan pedoman teori dan sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu.

C. Pembahasan

1. Akuntabilitas Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Enrekang

Tata kelola keuangan masjid agung Enrekang dalam penelitian ini menggunakan dan mengukur bagaimana akuntabilitass tata kelola keuangan dan bagai mana transparansi pengelolaan keuangan masjid agung Enrekang, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tata kelola keuangan menggunakan pendekatan perencanaan, hampir semua variable dalam penerapannya seluruh jamah dan masyarakat terlibat dalam tahap perencanaan, kedua adalah tahap pengendalian, bentuk pengendalian keuangan dalam penelitian ini adalah nilai dan kegiatan

memperioritaskan efektivitas dan efisirnsi dengan artian seluruh kegiatan belanja masjid Agung Enrekang dalam menggunakan anggaran sangat memprioritaskan kebutuhan pokok, dengan kata lain kebutuhan mendasar telah dialokasikan anggaranya masing-masing, seperti pengeluaran rutin setiap hari, dan biaya pemeliharaan masjid, selanjutnya adalah pemeriksaan, dalam tahap ini bentuk pemeriksaan keuangan masjid agung dilakukan pengecekan atas pembukuan, dan semuanya dilaksanakan secara terbuka dan sampai kepada tahap pelaporan keuangan dilaksanakan secara terbuka pula.

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid agung Enrekang dalam implikasinya merupakan kewajiban yang menjadi prioritas, ,tata kelola keuangan masjid agung memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan masjid agung Kabupaten Enrekang, mengingat masjid agung Enrekang adalah masjid raya yang bertepatan pada pusat kota Enrekang, selain itu masjid agung sebagai sarana tempat ibadah warga masyarakat Enrekang kota secara khusus dan seluruh umat muslim secara umum, ,masjid agung Enrekang juga adalah pusat ibadah bagi pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, mengingat lokasi masjid agung yang berdekatan dengan rumah jabatan Bupati dan Wakil Bupati Enrekang, selain itu lokasi yang bertepatan pas

pada jalan trans Sulawesi Enrekang-Toraja ini memiliki perkembangan pembangunan yang sangat signifikan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Sudirman Tajang MA juga menyampaikan dalam hasil wawancara tambahan bahwa perkembangan pembangunan termasuk signifikan.

Akuntabilitas Pengurus masjid agung enrekang adalah salah satu factor yang mempengaruhi, amanah dan rasa tanggung jawab merupakan hakl yang sifatnya fundamental, kesadaran jamaah dan atau masyarakat juga andil dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana ibadah ini, hal ini kemudian sejalan dengan yang disampaikan oleh Ghartey (1987:39) menyatakan akuntabilitas ditujukan untuk memperoleh jawaban atas pernyataan berhubungan dengan pelayanan apa, oleh siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana. Pertanyaan yang memerlukan jawaban tersebut antara lain apa yang harus dipertanggungjawabkan, mengapa pertanggungjawaban harus diserahkan, kepada siapa pertanggungjawaban diserahkan, siapa yang bertanggung jawab terhadap berbagai bagian kegiatan dalam masyarakat, apakah pertanggungjawaban berjalan seiring dengan kewenangan, dan sebagainya. Selanjutnya Prezworski (2014:10) mengungkapkan akuntabilitas sebagai mekanisme empirik deskriptif umumnya berbicara tentang siapa (who), bagaimana (how) mempertanggungjawabkan, bertanggung jawab atas apa (what) dan kepada siapa (Whom) bertanggung jawab.

Akuntabilitas merupakan suatu evolusi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorangpetugas baik masih berada pada jalur

otoritasnya atau sudah keluar jauh dari tanggungjawab dan kewenangannya. Dengan demikian setiap individu harus betul-betul menyadari bahwa setiap tindakannya bukan hanya memberi pengaruh pada dirinya sendiri saja akan tetapi membawa dampak yang tidak kecil pada orang lain. Sehingga memperhatikan lingkungan menjadi mutlak dalam setiap tindak dan laku seseorang pemegang kekuasaan.

Selain itu akuntabilitas tata kelola keuangan Masjid agung Enrekang menjalankan tanggung jawab sebagai mana mestinya, dalam penelitian ini disampaikan oleh salah satu masyarakat yang juga sebagai informan penelitian ini bahwa masjid agung dari masa ke masa mengalami perubahan yang cukup signifikan, mengenai pembangunan pemeliharaan dan lain sebagainya tentunya hal ini dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab pengelola masjid agung itu sendiri, dalam wawancaranya Muhammad Yusuf juga menyampaikan bahwa tidak pernah terjadi masalah yang cukup signifikan selama pembangunannya, kesaksian ini diartikan bahwa rasa tanggung jawab itu dimiliki setiap pengurus masjid dari masa ke masa, hal ini mengartikan bahwa akuntabilitas digambarkan sebagai hubungan antara yang menyangkut saat sekarang ataupun masa depan, antar individu, kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan. Hal tersebut merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak. Bahkan hal tersebut juga dapat diberikan hukuman bilamana ditemukan adanya penyalahgunaan kewenangan.

Berdasarkan pengertian di atas, oleh sebab itu dapat penulis simpulkan bahwa, pada intinya akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Transparansi Tata Kelola Keuangan Masjid Agung Enrekang

Literatur menyebutkan bahwa konsep transparansi berkaitan dengan administrasi publik khususnya keuangan publik merupakan suatu konsep yang mendapat perhatian cukup penting beberapa tahun ini. Perkembangan konsep ini sangat dipengaruhi oleh permasalahan terkini yang dihadapi organisasi baik organisasi publik maupun swasta dan sejalan dengan perkembangan konsep tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Menurut Pasquier dan Villeneuve (2007) serta Ball (2009) konsep transparansi sering dikaitkan dengan upaya untuk memerangi tindakantindakan penyimpangan baik yang dilaksanakan secara organisasional maupun individual seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Konsep ini pun disebut-sebut sebagai suatu aspek yang diperlukan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Transparansi oleh beberapa pakar diartikan sebagai suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Misalnya, transparansi organisasi, transparansi akuntansi dan anggaran, transparansi tindakan dan tanggung jawab pemerintah, transparansi bank, transparansi dokumen, dan lain sebagainya. Transparansi menurut

Florini (1998, dalam Pasquier dan Villeneuve, 2007) diartikan sebagai *"the opening up of the internal organizational processes and decisions to third parties, whether or not these third parties are involved in the organization"*

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang bentuk transparansi tata kelola keuangan masjid agung enrekang, hal yang disampaikan oleh bendahara masjid agung Ikbar Ashadi, SP., MP dalam wawancaranya bahwa kecakapan pengelola masjid dan sumber daya manusia adalah factor penunjang pertama yang mendasari keberhasilan suatu organisasi, artinya kualitas moral setiap pengelola masjid yang mumpuni dan nilai-nilai kebudayaan seperti kerja kolektif juga fariabel yang menentukan, dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa selama menjadi pengurus bendahara masjid agung, beliau menyampaikan hal yang sama pada umumnya dalam hal transparansi.

Bentuk transparansi pengellaan keuangan masjid agung kemudian dilakukan melalui pemberitahuan atau pengumuman setiap minggu pada hari jumat, pengeluaran dan pemasukan menjadi bagian yang pastiya menjadi penyampainnya, selain itu hal-hal dalam implikasinya tidak ditemukan hal-hal yang menjadi penghambat secara signifikan, mengingat setiap manusia memiliki kesadaran antara hubungan dengan sang pencipta Allah SWT. Pemasukan yang dimaksud adalah bagian kesadaran dari jamaah seperti penerimaan sumbangan, donator tetap dan pemasukan oleh pemerintah daerah.

Dalam wawancara tambahan juga disampaikan bahwa masjid agung pernah menerima sumbangan dari pemerintah daerah senilai Rp

200.00.000, hal ini kemudian akan disampaikan ke public melalui pemberitahuan media maupun pengumuman pada waktu setelah sholat, Dengan demikian maka menurut Finel dan Lord transparansi dalam organisasi merupakan suatu struktur hukum, politis dan institusional dimana organisasi menciptakan ketersediaan informasi tentang berbagai aspek dalam pemerintahan dan masyarakat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan adanya transparansi tersebut maka pihak-pihak eksternal dapat melihat berbagai faktor penting dalam organisasi baik kapasitas, keengganan atau penerimaan, kepentingan dan tujuan-tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian ini pula maka transparansi berkaitan erat dengan ketersediaan informasi yang dimiliki oleh organisasi yang dapat diakses dan digunakan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, konsep transparansi pada dasarnya berkaitan dengan keterbukaan organisasi untuk membiarkan pihak-pihak di luar organisasi dapat mengetahui proses-proses internal yang terjadi dalam organisasi. Mekanisme untuk mewujudkan transparansi tersebut menurut Finel dan Lord (1999) dilaksanakan melalui mekanisme keterbukaan informasi apakah dalam bentuk kebebasan pers, dengar pendapat pemerintah yang terbuka, atau adanya lembaga swasya masyarakat yang diberikan insentif untuk mengungkapkan informasi yang objektif tentang pemerintah. Keterbukaan informasi oleh berbagai pakar sering dikaitkan dengan kemudahan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan informasi yang dimiliki oleh pemerintah.

Keterbukaan informasi dalam organisasi khususnya pemerintah sering digunakan dengan menggunakan istilah yang beragam. Dalam konsep keterbukaan informasi menurut Garsten dan Montoya (2008) maka arus informasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan transparansi. Dengan adanya arus informasi itulah maka organisasi pemerintah mengembangkan berbagai hubungan dengan masyarakat perseorangan ataupun kelompok serta dengan dunia usaha. Dalam era masyarakat informasi dewasa ini yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka akses masyarakat terhadap berbagai informasi menjadi semakin mudah.

Oleh karena itulah dalam konsep keterbukaan informasi ada dua konsep yang berkaitan yaitu konsep akses informasi dan konsep informasi itu sendiri. Konsep akses informasi menurut Jaeger dan Burnett (dalam Oltman, 2009) adalah "the presence of a robust system through which information is made available to citizens and others". Akses informasi berkaitan dengan ketersediaan suatu sistem dimana informasi menjadi tersedia bagi masyarakat dan pihak lainnya. Sistem tersebut menurut mereka dapat bersifat fisik, intelektual ataupun sosial. Karena itu ditegaskan bahwa akses informasi merupakan suatu gabungan antara komponen fisik, intelektual dan sosial yang mempengaruhi ketersediaan informasi bagi orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahnil Anzar Simanjuntak, 2021 yang menjelaskan bahwa akuntansi sederhana yang digunakan masjid agung Enrekang sudah

dalam bentuk transparan, dengan demikian keterbukaan informasi jamaah dapat diakses dalam implikasinya telah tercapai.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja tata kelola keuangan masjid agung Enrekang dikategorikan transparan, ditandai dengan adanya bentuk keterbukaan informasi melalui pengumuman setiap minggu yang dilakukan pada hari jumaat oleh MC masjid agung Enrekang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

Tata kelola keuangan masjid Agung Enrekang dengan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia, baik itu dari aspek moral maupun tanggung jawab adalah aspek penunjang yang harus diperhatikan, selain itu nilai-nilai kebudayaan seperti sikap toleransi, gotong royong dan rasa tanggungjawab andil dalam pengelolaan masjid agung, selain itu akuntabilitas pengelola keuangan mesid agung dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, setiap pengurus dan atau pengelola masjid dituntut untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab, selain itu juga akuntabilitas tata kelola keuangna masjid agung memiliki landasan filosofis demokratis, sehingga dalam penyelesaian masalah melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali, keputusan-keputusan yang dianggap sebagai hal yang perlu ditindak lanjuti akan dimasukkan kedalam program kerja.

Transparansi masjid agung pada dasarnya konsep transparansi adalah keterbukaan informasi kepada public sehingga kemudahan memperoleh akses akan mudah, dengan dilakukannya penelitian ini maka diketahui bentuk transparansi tata kelola keuangan masjid agung bahwa, keterbukaan informasi yang dimaksud adalah pengumuman yang dilakukan oleh MC setiap satu minggu sekali pada hari jumat, kemudian bentuk keterbukaan informasi lainnya masjid agung enrekang juga menyediakan fasilitas laopran keuangan tertulis pada papan pengumuman masjid agung itu

sendiri, kemudian pengumuman berupa Sisa saldo kas, pendapatan/pemasukan dan pengeluaran adalah item wajib yang disampaikan kepada jamaah baik penyampain secara lisan maupun tertulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan masjid agung Enrekang, adalah:

Keterbukaan informasi adalah hal yang seharusnya diperhatikan mengenai tata kelola keuangan masjid agung, mengingat kepercayaan masyarakat dan tanggung jawab yang dibebankan pada pengelola masjid, ada baiknya tidak hanya pengumuman setiap jumaat saja dilakukan, atau dengan kata lain pengumuman dilakukan berbasis tehnologi, sehingga kebutuhan masjid dapat diketahui public dengan muda, mengingat akses informasi sangat muda didapatkan melalui jejaring social, bukan hanya itu sekiranya seluruh kebutuhan masjid agung mudah terekspose.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, C. F., & Natsir, F. (2023). Tata Kelola Manajemen Kas Masjid Al-Anwar Dengan Metode PIECES. *JOURNAL ZETROEM*, 5(2), 132-135.
- Agus, S Irfani. 2020. Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah, Siti. 2020. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aligarh, F. (2021). Pelatihan Tata Kelola Organisasi Publik Bagi Penerima Hibah Pembangunan Masjid. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3).
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana .
- Astuti, A., Suarni, A., & Sahib, M. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), 148-160.
- Bahrudin, Sulindawati, NLGE, & Made Aristia Prayudi. (2017). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Akuntansi*, 8(2), 2–9.
- Dewi, N., & Suputra, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Dan Skeptisme Profesional Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3).
- Elsera, M., Usman, U., & Zakir, A. (2021). Sistem Informasi E-Smart Application Masjid Berbasis Web. *Buletin Utama Teknik*, 16(2), 113-118.
- Haryanti, S., & Kaukab, M. E. (2019). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 140-149.
- Hariyanto. (2022). Akuntabilitas Birokrasi Pemerintahan. *OSF Preprints*.
- Herianingrum, S., Arifin, N. R., & Ratih, I. S. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Infaq Melalui Tata Kelola Kewirausahaan Masjid. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1-16.
- Irwandi, A., Sakti, D. P. B., & Pituringsih, E. (2021). Determinan Akuntabilitas Pemerintahan Desa di Kabupaten Lombok Barat. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p06>

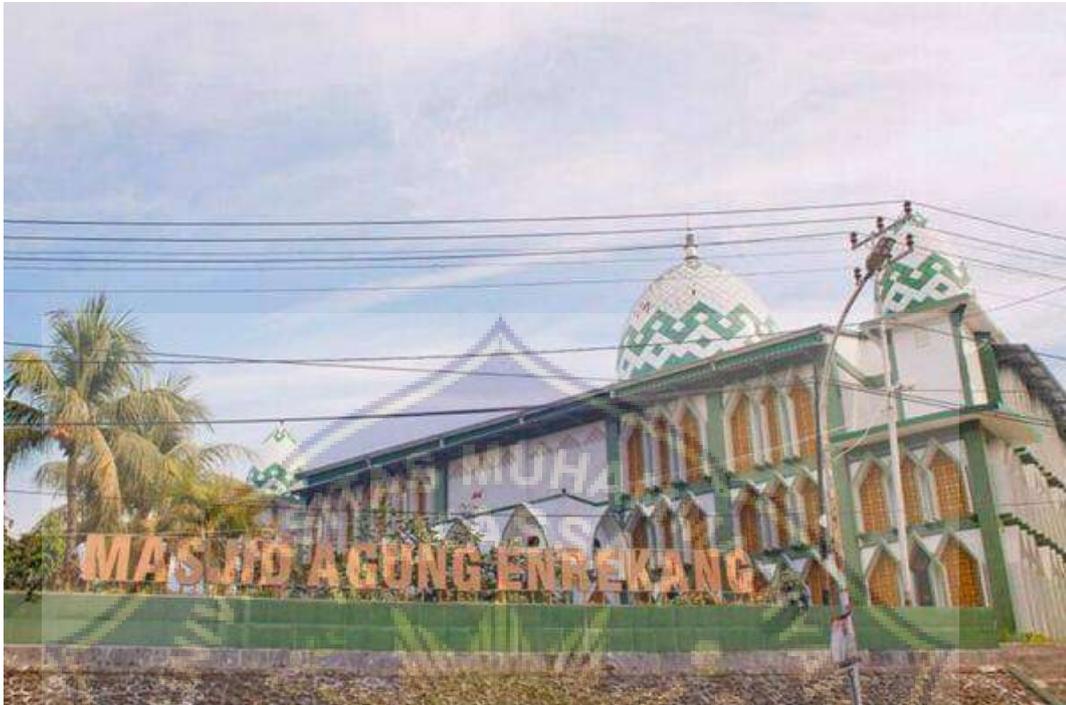
- Jatmiko, & Prasetyo, D. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Lufi Aprilia. 2022. "Pengaruh Good University Governance Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)." Skripai: 2022.
- Murni Yusuf, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. (2019). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nuryani, Y., Oktavianti, N., Nariah, N., Prasetyani, D., & Astuti, A. (2021). Tata Kelola Organisasi Dalam Organisasi Sosial-Kemasyarakatan. *DEDIKASI PKM*, 3(1).
- Pratika, Y. (2020). *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Purba et al. 2021. The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta
- Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2021). Reformulasi Tata Kelola Keuangan Masjid Menuju Revolusi Masjid 4.0
- Prabowo, Yulian. 2021. "Tinjauan Hukum Islam Dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Efektivitas Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Kelurahan Way Dadi Baru)." Skripsi: 2021.
- Rijal, S. (2022). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sawir, M. (2022). Konsep Akuntabilitas Publik. *Publikasi Jurnal*.
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 2(2).
- Simanjuntak, D. A., & Januarsari, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 21-22.
- Suprianto, E. (2018). Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Semarang. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 9(2), 1-9.

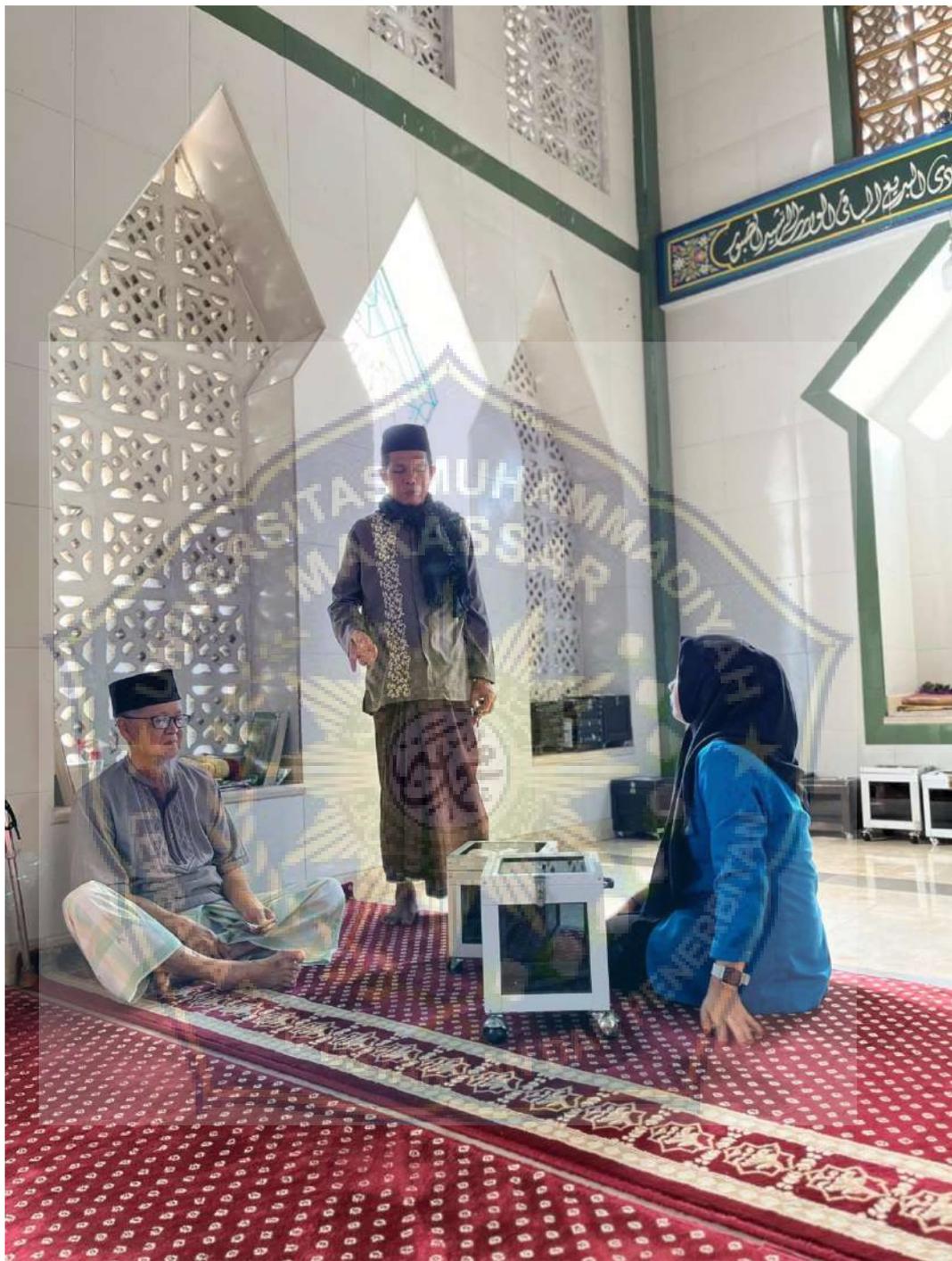
Wijaya, A. F. (2021). Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sektor Publik :
Penyelarasan Teknologi Informasi Dengan Visi Kepemimpinan (S ... *Jurnal
Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 8(6).



L
A
M
P
I
R
A
N

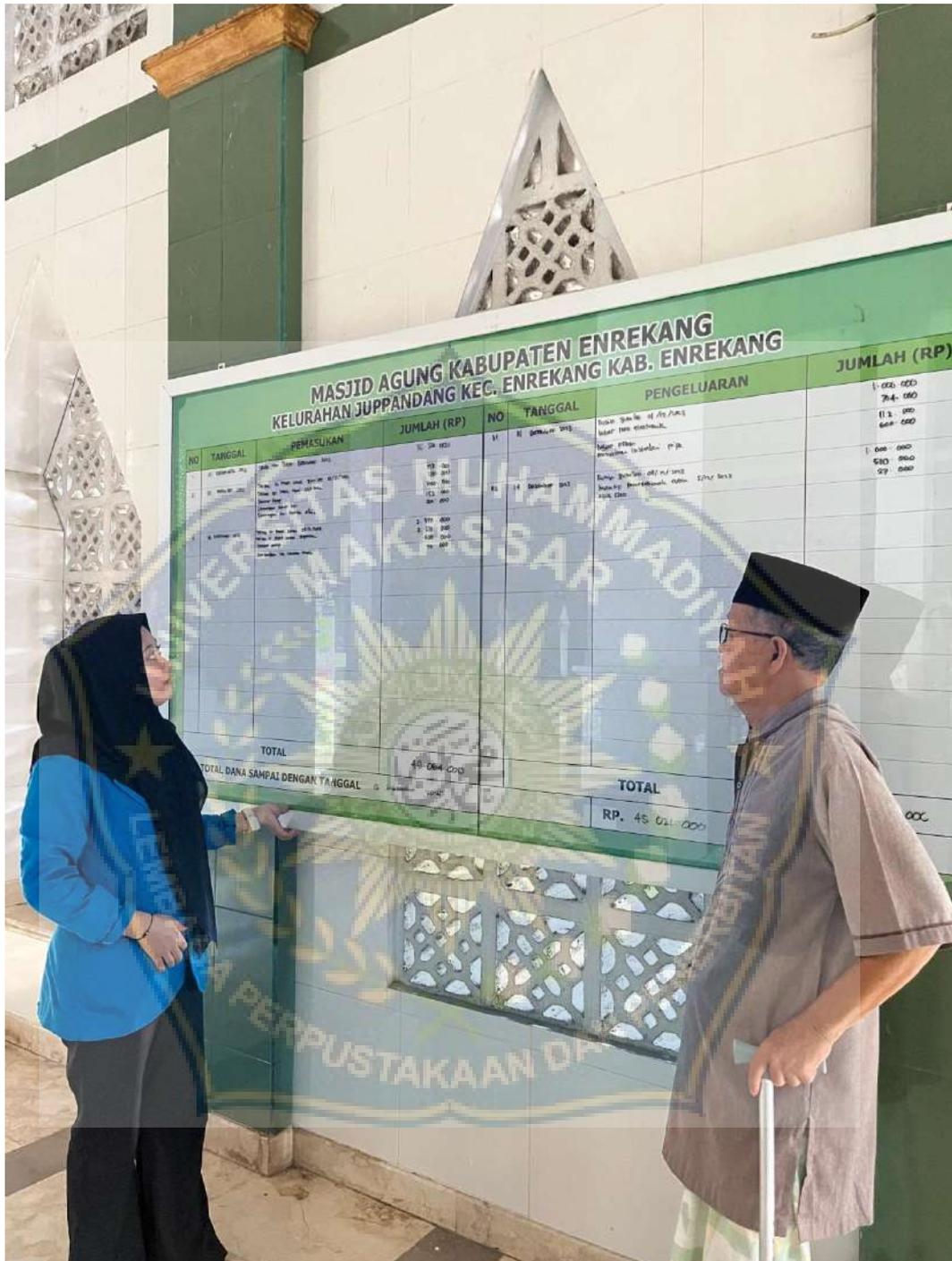




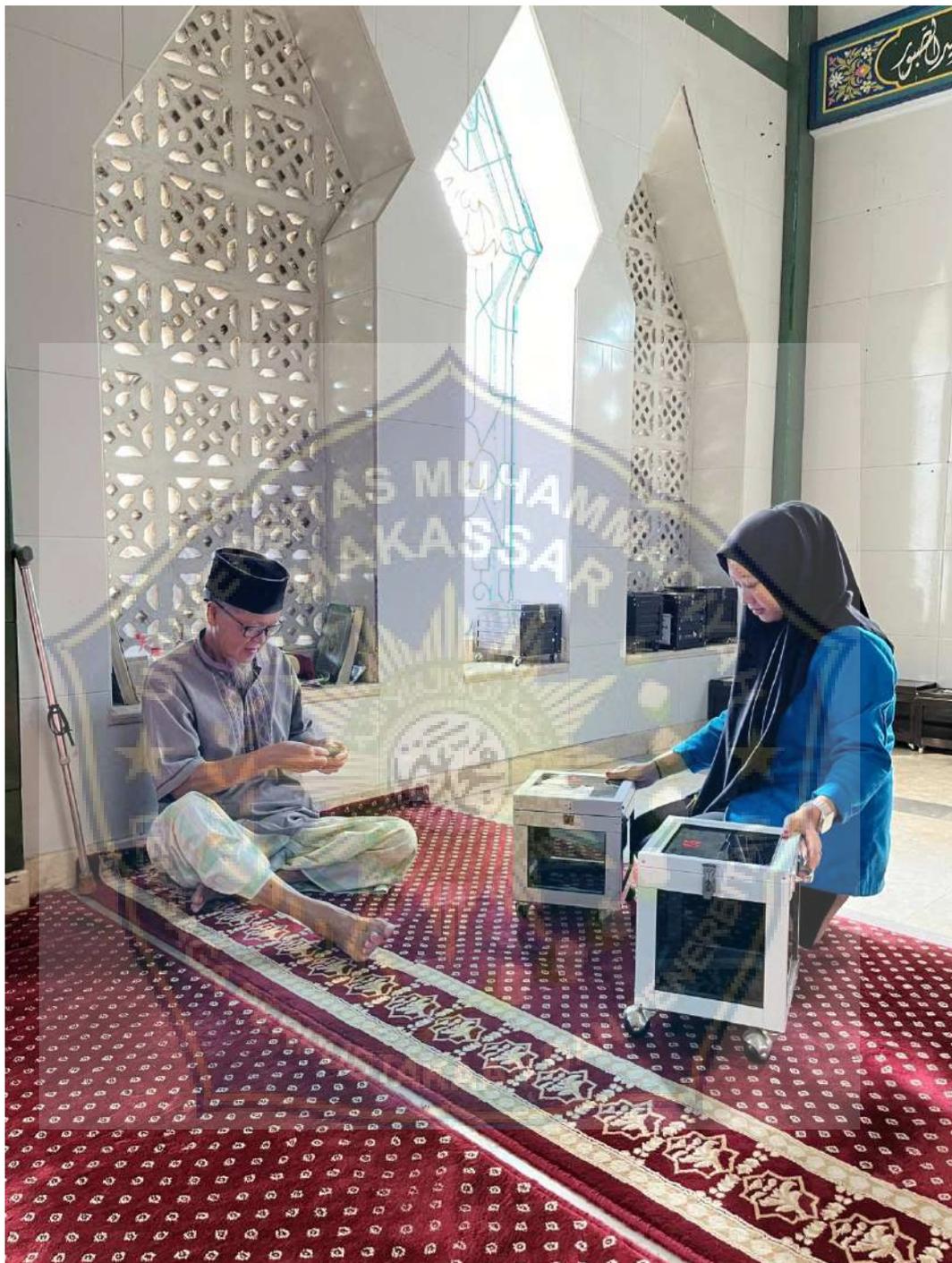


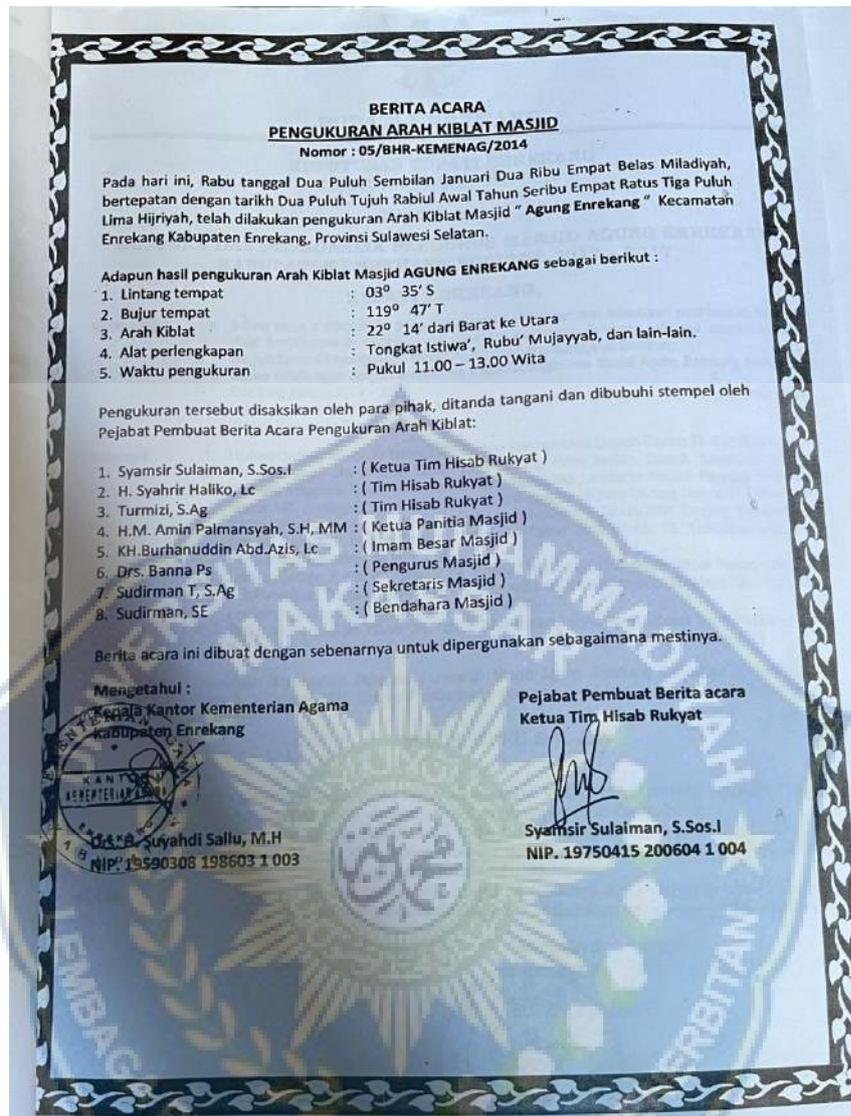














PENGURUS MASJID AGUNG ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG

Jln. Sultan Hasanuddin No. 06 Kel. Juppangkang Kec. Enrekang KP 91711.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN PENGURUS MASJID AGUNG ENREKANG
NO. 02 /MA-EK/ 1/2024
PETUGAS HARIAN MASJID AGUNG TAHUN 2024

NO	URAIAN TUGAS	N A M A	KET.
1	IMAM RAWATIF	8. Sudirman Tajang, MA 9. Abbas, S.Hi, S.Pd.I 10. Baso Ahmad Pakhruddin, SQ, SE	Rp. 2.300.000,- Rp. 2.300.000,- Rp. 2.300.000,-
2	MUADZZIN	1. Duding, S.Pd 2. Abd Hakm J 3. Mansur Lahuma	Rp. 800.000,- Rp. 1.050.000,- Rp. 800.000,-
3	Petugas Kotak Amal	1. Haris Seni (Koordinator) 2. Muh Yusuf 3. Arsyad Raga	Rp. 800.000,- Rp. 600.000,- Rp. 600.000,-
4	Petugas Kebersihan: 1. Bagian Luar 2. Bagian Dalam 3. Bagian Dalam 4. Tempat Wudhu & WC Lantai atas	1. Alman 2. Muh Ilham 3. Abd. Talib 4. Latif 5.	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 700.000,- Rp. 1.000.000,-
5	Pembantu Umum & Sosial	1. Besri Angka 2. Hj. Dasmawati, BA (Pr) 3. H. Burhanuddin AA, Lc	Rp. 600.000,- Rp. 500.000,- Rp. 600.000,-
6	MC/PROTOKOL	1. A Ibrahim 2. A Alif 3. Ahmad Surya	

Enrekang, 25 Januari 2024

Ketua

SUDIRMAN TAJANG, MA

Sumber :	Pengeluaran
Kotak amal harian, Jumatan : 21 juta per bulan	Petugas Bulanan : Rp. 18 juta
Donator tetap :	Petugas Jumatan : Rp. 1 juta
Sumbangan sukarela :	Biaya pemeliharaan rutin : Air, Listrik, dll
Bantuan pemerintah	
Keadaan keuangan dilaporkan setiap saat melalui papan informasi digital tiap jumat	

**JADWAL PETUGAS SHOLAT JUM'AT
MASJID AGUNG KAB. ENREKANG**

TANGGAL: 16 Februari 2024

KHATIB	
IMAM	
MUADZIN I	
MUADZIN II	
MC/PROTOKOL	

SALDO LALU	:	50.604.000
PEMASUKAN	:	17.419.000
PENGELUARAN	:	11.118.000
TOTAL SALDO	:	56.905.000

TTD
SUDIRMAN TAJANG, S.Ag., MA
KETUA TAKMIR

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II ENREKANG.

SURAT KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II ENREKANG
NOMOR : 2/SK/1/1990.

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II ENREKANG.

- Menetapkan :
- a. bahwa untuk keperluan dan kelancaran pembangunan Masjid Raya Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang, maka dipandang perlu memberikan bantuan dalam bentuk hak pakai/penggunaan atas Tanah Milik dikuasai Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No.6 Kelurahan Juppandan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang kepada pengurus Masjid Raya Kabupaten Enrekang untuk pemakaiannya.
 - b. bahwa penyerahan hak pakai/penggunaan/pemanfaatan atas Tanah dimaksud kepada pengurus Masjid Raya Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang tidak menullakan kelancaran pelaksanaan tugas Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang.
 - c. bahwa pelaksanaan penyerahan hak pakai/pemanfaatan atas Tanah dimaksud, perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Enrekang.
- Meningat :
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959, tentang pembentukan Daerah-Deerah Tingkat II di Sulawesi.
 2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974, tentang pokok-pokok Pemerintah di Daerah (Lembaran Negara No.38, TLN No.3037);
 3. Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 1975, tentang penurusan pertanggung jawaban dan pengawasan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1975 No.5).
 4. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 1971, tentang Inventarisasi Tanah-Jarang Milik Negara/Kekayaan Negara.
 5. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1970, tentang penjumlahan dan pemindah tangganan barang-barang yang dikuasai/dimiliki Negara.
 6. Keputusan Menteri Dalam Negeri No.903-1319 Tahun 1985, tentang penyempurnaan keputusan Menteri Dalam Negeri No.903-603 Tahun 1984, tentang pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
 7. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 020-595 tanggal 17-Desember 1980, tentang Manual Administrasi Barang Daerah.
 8. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Enrekang No.21/Kpts/ DPRD/XII/1989 tanggal 12 Desember 1989 tentang persetujuan Dewan atas penggunaan Tanah Milik Pemerintah Daerah Tingkat II Enrekang dengan status hak pakai.
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan :
PERTAMA : Menyerahkan hak pakai/penggunaan/pemanfaatan atas Tanah milik/dikuasai Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Enrekang berupa sebidang Tanah Bangunan seluas 1920 M² yang terletak di jalan Sultan Hasanuddin No.6 Kelurahan Juppandan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang kepada Pengurus Masjid Raya Kabupaten Enrekang dengan ketentuan bahwa :



EMASULASTRI
16371123020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JAKART

- 2 -

KEPADA : Menegaskan agar pemerintah hak pakai dimaksud diiktus PER -
DAMI diatas wajib menyerahkan kembali yang dipertemukannya
atas dasar Surat Keputusan ini bila sudah tidak diperlu-
kan lagi atau surat Keputusan ini di cabut.

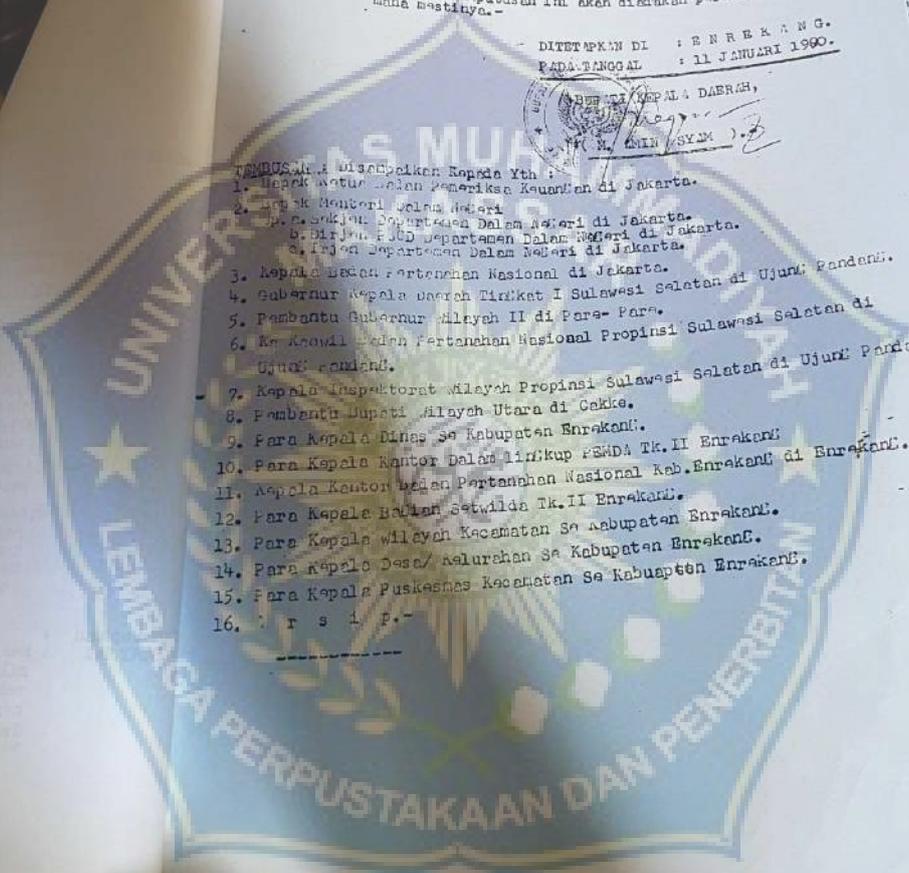
KEPADA : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan
dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan da-
lam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai
mana mestinya.

DITETAPKAN DI : ENREKANG.
PADA TANGGAL : 11 JANUARI 1960.

KEPALA DAERAH,
ENREKANG
(M. HENRYAN)

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta.
2. Kepala Kantor Selasa Negeri
a. Dirjen PUSD Departemen Dalam Negeri di Jakarta.
b. Dirjen PUSD Departemen Dalam Negeri di Jakarta.
c. Dirjen Departemen Dalam Negeri di Jakarta.
3. Kepala Badan Pertanahan Nasional di Jakarta.
4. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan di Ujung Pandang.
5. Pembantu Gubernur Wilayah II di Para- Para.
6. Asisten Badan Pertanahan Nasional Propinsi Sulawesi Selatan di
Ujung Pandang.
7. Kepala Inspektorat Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan di Ujung Pandang.
8. Pembantu Bupati Wilayah Utara di Cakke.
9. Para Kepala Dinas Se Kabupaten Enrekang.
10. Para Kepala Kantor dalam lingkup PEMDA Tk. II Enrekang.
11. Kepala Kantor Badan Pertanahan Nasional Kab. Enrekang di Enrekang.
12. Para Kepala Balai Setwilda Tk. II Enrekang.
13. Para Kepala Wilayah Kecamatan Se Kabupaten Enrekang.
14. Para Kepala Desa/ Kelurahan Se Kabupaten Enrekang.
15. Para Kepala Puskesmas Kecamatan Se Kabupaten Enrekang.
16. r s i p.-



DAFTAR NAMA - NAMA DONATUR TETAP

NO	NAMA	BULAN												NO	NAMA	BULAN			
		JAN	FEB	MRT	APR	MAY	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES			JAN	FEB	MRT	APR
1	SUDIRMAN TAJANT, S.Pd, MA												36	ANWALUDDIN					
2	ARSAH YUL, S.Pd, M.AP												37	MUSYARRIF					
3	HEBAH ASHAHY, S.Pd, MP	100.000	100.000										38	HJ. JUHRA					
4	RIJUNILAYA												39	KADIR	50.000	50.000			
5	EDY MUCHTAR, S.Pd, M.AP												40	MUB. AMIR					
6	H.M. AMIN PALMAYAH, S.H, M.H	100.000											41	ARYAD RADA	50.000	50.000	30.000	50.000	
7	HJ. MUDIATI, N. AMIN	100.000											42	H. NUB. ...					
8	RAMLI HARISUNG, BA												43	H. ...					
9	...												44	...					
10	...												45	...					
11	...												46	...					
12	...												47	...					
13	...												48	...					
14	...												49	...					
15	...												50	...					
16	...												51	...	100.000	100.000			
17	...												52	...					
18	...												53	...					
19	...												54	...					
20	...												55	...					
21	...												56	...					
22	...												57	...					
23	...												58	...					
24	...												59	...					
25	...												60	...					
26	...												61	...					
27	...												62	...					
28	...												63	...					
29	...												64	...					
30	...												65	...					
31	...												66	...					
32	...												67	...					
33	...												68	...					
34	...												69	...					
35	...												70	...					



No	Pertanyaan Akuntabilitas
1	Pembuat kebijakan dalam mesjid ? (Legitimasi bagi pembuat kebijakan) ?
2	Bagai mana kualitas moral dan bagai mana kukiatas dalam mengelola mesjid ?
3	Kepekaannya bagai mana ?
4	Bagai mana pengurus mesjid memanfaatkan sumber daya secara optimal ?
5	Bagai mana upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam tata kelola keuangan ?
6	Bagai mana fokus kerja pada mesjid agung ?
7	Dalam pengukuran kinerja mesjid agung menggunakan tolak ukur apa ?
8	Bagai mana menghasilkan data dari waktu ke waktu dalam organisasi pengelola mesjid
9	Bagai mana pelaporan hasil pengelolaan keuangan secara terbuka dan teratur?

No	Pertanyaan Transparansi
1	Bagai mana pihak mesjid memberikan kemudahan akses informasi soal keuangan mesjid (laporan pengeluaran. Pemasukan dan sisa saldo)
2	Bagai mana Sarana untuk menyampaikan pendapat , saran atau kritik terhadap pengurus mesjid (sebagai bentuk evaluasi masyarakat, jamaah)

CODING WAWANCARA

1. Coding Key Informan

ST : Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA

MIA : Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP

Wawancara Key Informan 1

Nama : Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA

Kode : ST

Status : Ketua Pengurus mesjid Agung

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
E	“Akuntabilitas dalam artian, semua persoalan-persoalan mengenai kebijakan untuk mes, ejid, semua diberikan kebebasan pada setiap jamaah, pengurus dan masyarakat untuk melihat atau memperhatikan keadaan masjid, kalau ada usulan dari setiap elemen akan diakomodasi untuk dirapatkan, didalam rapat diputuskan bagai mana penanganan dan hasil rapat akan dijadikan berita acara dan notulen rapat untuk dilaksanakan sesuai dengan tingkat kepentingan dari usulan-usulan” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)”	8	ST/E/1/9

E	<p>“semua orang paling tidak akan turun (kontribusi) hanya dalam bentuk pengumuman dimesjid maka semua orang akan hadir, ketika itu secara moral semua orang ikut untuk berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kita di masjid agung dan semua orang tentunya bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan mesjid” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)”</p>	17	ST/E/1/17
E	<p>“Kepekaannya, artinya semua persoalan-persoalan yang muncul akan cepat ditindaki dan tidak dibiarkan persoalan berlarut-larut. Semua orang sangat peka terhadap persoalan yang ada kalau itu adalah kepentingan jamaah maka setiap orang akan cepat bertindak, artinya nanti selesai baru tenang” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	25	ST/E/1/25
E	<p>“Kalau sumber daya setiap saat, sering-sering menghimbau kepada jamaah yang mau berpartisipasi untuk amal jariah, nah masjid itu adalah tempat orang berkarya,</p>	37	ST/E/1/37

	berinvestasi jadi sering dilakukan oleh pengurus masjid jika ada yang ingin berpartisipasi, silahkan saja” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)		
E	<p>”Efisiensinya, artinya kalau memang ada yang perlu ditangani dilihat berdasarkan skala prioritas, maka akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan terhadap anggaran, dan kebutuhan yang ada dalam efisiensi yang biasa menangani adalah yang berhubungan dengan toko bangunan, kemudian pembelian bahan sesuai kebutuhan, dan itu adalah tugas bendahara, sampai pengerjaan mesjid, dan terkadang juga tukang yang mengerjakan misalnya renovasi mesjid kemudian dia mengembalikan bayaran yang diberikan, karena dianggap sebagai investasi amal jariah nantinya, Efektivitas anggaran semua dana-dana yang ada memang diperuntukan pada program yang nyata, jadi tidak ada dana yang dikeluarkan tanpa ada jejaknya semua didasari dengan akuntabilitas” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	42	ST/E/1/42

E	<p>“Setiap awal periode yang di adakan musyawarah kemudian masing-masing bidang seperti bidang bidara, bidang imara dan bidang iraya itu semua bidang merubah programnya dan harus selesai dari begitu tidak menutup kemungkinan ada saja dalam perjalanan priode pengurusannya ada saja yang mungkin tidak sempat tercatat dari awal perencanaan memungkinkan untuk kebutuhan” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	64	ST/E/1/64
E	<p>”dari programnya, kalo programnya tercapai dengan baik ya berapa % ya itu untuk mengukur jadi itu program-program merupakan Amanah tempat kerja bagaimana supaya di upayakan kalo ada anggaran atau kalo tidak ada memang yang sangat penting maka di upayakan untuk ini dan alhamdulillah kalo setiap ada program-program peran dalam setiap pemasukan kotak amal langsung di selesaikan” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	80	ST/E/1/80

E	<p>"Data ? menghasilkan data setidaknya data-data tentang jamaah tidak terlalu diprioritaskan, jika data-data capaian atau data-data populasi kerja, data tentang pemasukan dan pengeluaran itu ada, semua kegiatan-kegiatan terutama jika terkait dengan pekerjaan ada datanya, ada semua itu di elektornik informasi disamping itu ada pembukuan pemasukan dan pengeluaran mulai kas tunai dll dan dilaporkan juga setiap jumat" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	95	ST/E/1/95
E	<p>"pelaporannya setiap saat ada di elektronik penyampaian tentang petugas harian, petugas sholat jumat dan tentang pemasukan pengeluaran semua itu elektronik informasi kemudian di cantumkan dan di samping ada pembukuan keuangannya pemasukan pengeluaran kas tunai dan kas bank ada semua dicatat dan di laporkan semua setiap jumat" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	111	ST/E/1/111
E	<p>"Kemudahan akses sebagai bentuk</p>	126	ST/E/1/126

	<p>transparansi tata kelola keuangan masjid enrekang kami lakukan dengan beberapa langkah seperti pada umumnya, kemudahan akses tersebut disampaikan kepada jama'ah setiap hari jumat sehingga seluruh jamaah masjid agung enrekang mengetahui kondisi keuangan masjid kita,MC juga menyampaikan bahwa pemasukan jumlahnya sekian, pengeluaran jumlahnya sekian, minggu lalu sekian sisanya sekian, untuk operasional sekian ada semua itu dalam bentuk transparansinya dan bukan cuman sekedar kondisi keuangan saja, tetapi kegiatan-kegiatan masjid agung bisa diakses dan dibaca setiap saat, silahkan buka websitenya kementerian agama Sulawesi-selatan, jadi sekiranya kami selaku pengurus masjid berupaya menyesuaikan kondisi kekinian” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>		
E	<p>“Masjid agung adalah masjid kabupaten daerah dan pusat kegiatan pemerintah daerah jadi kalau ada saran-saran</p>	147	ST/E/1/147

	<p>langsung dari pemerintah sebagai wujud pembinaan, dari jamaah Ketika dirasa itu adalah kebutuhan maka caranya jamaah memasukan saran kedalam kotak amal, jadi kotak amal itu biasa ada masukanmasukan dari jamaah. Kesimpulanya kalau itu dirasa penting maka akan dimusyawarakan dan ditetapkan sebagai program kerja dan bahan evaluasi” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>		
--	---	--	--

Wawancara Key Informan 2

Nama : Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP

Kode : MIA

Status : Benda Hara

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
E	<p>“Di dalam sebuah masjid, pembuat kebijakan umumnya adalah komite masjid atau dewan pengurus yang dipilih oleh jamaah atau anggota komunitas muslim setempat. Legitimasi bagi pembuat kebijakan ini biasanya berasal dari kepercayaan dan dukungan jamaah atau komunitas tersebut. Proses pemilihan anggota komite atau dewan pengurus biasanya melibatkan</p>	9	MIA/E/2/9

	<p>pemungutan suara atau mekanisme demokratis lainnya, di mana anggota komunitas dapat memilih para pemimpin yang mereka percayai akan mewakili kepentingan mereka secara adil dan berkompeten” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>		
E	<p>“Setiap orang akan dimintai pertanggung jawaban, baik itu didunia maupun diakhirat, secara moral, tentunya kita semua dituntut menjadi bagian terlaksananya aktifitas ibadah terkhususnya pada masjid agung Enrekang, selain itu sikap akuntabel merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat, katakanlah itu didalam lingkup pengurus harian masjid agung, saya selaku bendahara umum tetap memprioritaskan hal tersebut, apalagi masalah keuangan, inikan salah satu unsur yang akan menimbulkan beberapa hal yang sifatnya memiliki konotasi yang buruk, sehingga kita benar-benar menjalankan amanah sebagai mana mestinya” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)</p>	18	MIA/E/2/18

E	Kepekaan terhadap kebutuhan dan dinamika masjid agung oleh para pengurus sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menjaga hubungan yang baik dengan komunitas. Kepekaan ini mencakup berbagai aspek, seperti spiritual, sosial, budaya, dan administrasi	31	MIA/E/2/31
E	Sumbangan yang masuk dari masyarakat harus di gunakan dengan sebaik-baik mungkin	39	MIA/E/2/39
E	Efisiensi dapat di tingkatkan dengan mengurangi pemborosan dan penyalahgunaan anggaran, memperbaiki proses pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan masjid	41	MIA/E/2/41
E	Fokus kerja pada masjid agung ini berfokus pada pembangunan dan memberikan bansos pada masyarakat yang kurang mampu	44	MIA/E/2/44
E	Dalam mengukur kinerja masjid agung masih sederhana atau tradisional	47	MIA/E/2/47

E	<p>pengelola masjid melakukan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis informasi tujuannya untuk mamastikan program atau biaya yang akan dikeluarkan terorganisir dan mendukung pengambilan keputusan pengurus dalam mengabil tindakan kedapanya</p>	49	MIA/E/2/49
E	<p>ada catatan setiap dana dan seumbagan masjid yang masuk akan di catat dan di masukkan ke tabungan masjid dan semua pengeluaran juga akan di tulis dalam bentuk buku kas masjid.</p>	55	MIA/E/2/55
E	<p>itu di umumkan setiap minggu padah hari jumat saat sebelum kutbah berlangsung tentang struktur aliran dana dan pengeluaran yang dilakukan olah pengurus masjid.</p>	59	MIA/E/2/59
E	<p>tentang kordinasi untuk kebersihan masjid mungkin harus dijaga dan di berihkan olah marbot untuk megontrol wilaya dakta besjid agar lebih bersih dan lebih indah di lihat olah masyarakat</p>	64	MIA/E/2/64

TRANSKIP WAWANCARA

Penulis : Pembuat kebijakan dalam mesjid ? (Legitimasi bagi pembuat kebijakan) ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “Akuntabilitas dalam artian, semua persoalan-persoalan mengenai kebijakan untuk mes, ejid, semua diberikan kebebasan pada setiap jamaah, pengurus dan masyarakat untuk melihat atau memperhatikan keadaan masjid, kalau ada usulan dari setiap elemen akan diakomodasi untuk dirapatkan, didalam rapat diputuskan bagai mana penanganan dan hasil rapat akan dijadikan berita acara dan notulen rapat untuk dilaksanakan sesuai dengan tingkat kepentingan dari usulan-usulan” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)”

Penulis : Bagai mana kualitas moral dan bagai mana kualitas dalam mengelola mesjid ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “semua orang paling tidak akan turun (kontribusi) hanya dalam bentuk pengumuman dimesjid maka semua orang akan hadir, ketika itu secara moral semua orang ikut untuk berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kita di masjid agung dan semua orang tentunya bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan mesjid” (Hasil Wawancara, Rabu 17

April 2024)”

Penulis : Kepekaannya bagai mana ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “Kepekaannya, artinya semua persoalan-peroslan yang munculakan cepat ditindaki dan tidak dibiarkan persoalan berlarut-larut. Semua orang sangat peka terhadap persoalan yang ada kalau itu adalah kepentingan jamaah maka setiap orang akan cepat bertindak, artinya nanti selesai baru tenang” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagai mana pengurus mesjid memanfaatkan sumber daya secara optimal ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “Kalau sumber daya setiap saat, sering-sering menghimbau kepada jamaah yang mau berpartisipasi untuk amal jariah, nah masjid itu adalah tempat orang berkarya, berinvestasi jadi sering dilakukan oleh pengurus masjid jika ada yang ingin berpartisipasi, silahkan saja” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagai mana upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam tata kelola keuangan ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “Efisiensinya, artinya kalau memang ada yang perlu ditangani dilihat berdasarkan skala prioritas, maka

akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan terhadap anggaran, dan kebutuhan yang ada dalam efisensi yang biasa menangani adalah yang berhubungan dengan toko bangunan, kemudian pembelian bahan sesuai kebutuhan, dan itu adalah tugas bendahara, sampai pengerjaan mesjid, dan terkadang juga tukang yang mengerjakan misalnya renovasi mesjid kemudian dia mengembalikan bayaran yang diberikan, karena dianggap sebagai investasi amal jariah nantinya, Efektivitas anggaran semua dana-dana yang ada memang diperuntukan pada program yang nyata, jadi tidak ada dana yang dikeluarkan tanpa ada jejaknya semua didasari dengan akuntabilitas” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis :

Bagai mana fokus kerja pada mesjid agung ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA :

“Setiap awal periode yang di adakan musyawarah kemudian masing-masing bidang seperti bidang bidara, bidang imara dan bidang iraya itu semua bidang merubah programnya dan harus selesai dari begitu tidak menutup kemungkinan ada saja dalam perjalanan priode pengurusannya ada saja yang mungkin tidak sempat tercatat dari awal perencanaan memungkinkan untuk kebutuhan”

(Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Dalam pengukuran kinerja mesjid agung menggunakan tolak ukur apa ?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : "dari programnya, kalo programnya tercapai dengan baik ya berapa % ya itu untuk mengukur jadi itu program-program merupakan Amanah tempat kerja bagaimana supaya di upayakan kalo ada anggaran atau kalo tidak ada memang yang sangat penting maka di upayakan untuk ini dan alhamdulillah kalo setiap ada program-program peran dalam setiap pemasukan kotak amal langsung di selesaikan"

(Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagaimana menghasilkan data dari waktu ke waktu dalam organisasi pengelola mesjid

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : "Data ? menghasilkan data setidaknya data-data tentang jamaah tidak terlalu diprioritaskan, jika data-data capaian atau data-data populasi kerja, data tentang pemasukan dan pengeluaran itu ada, semua kegiatan-kegiatan terutama jika terkait dengan pekerjaan ada datanya, ada semua itu di elektornik informasi disamping itu ada pembukuan pemasukan dan pengeluaran mulai kas tunai dll dan dilaporkan juga setiap jumat" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagaimana pelaporan hasil pengelolaan keuangan secara terbuka dan teratur?

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : "pelaporannya setiap saat ada di elektronik penyampaian tentang petugas harian, petugas sholat jumat dan tentang pemasukan pengeluaran semua itu elektronik informasi kemudian di cantumkan dan di samping ada pembukuan keuangannya pemasukan pengeluaran kas tunai dan kas bank ada semua dicatat dan di laporkan semua setiap jumat" (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagaimana pihak mesjid memberikan kemudahan akses informasi soal keuangan mesjid (laporan pengeluaran. Pemasukan dan sisa saldo)

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : "Kemudahan akses sebagai bentuk transparansi tata kelola keuangan mesjid enrekang kami lakukan dengan beberapa langkah seperti pada umumnya, kemudahan akses tersebut disampaikan kepada jama'ah setiap hari jumat sehingga seluruh jamaah mesjid agung enrekang mengetahui kondisi keuangan mesjid kita,MC juga menyampaikan bahwa pemasukan jumlahnya sekian, pengeluaran jumlahnya sekian, minggu lalu sekian sisanyasekian, untuk operasional sekian ada semua itu dalam bentuk transparansinya dan bukan cuman sekedar

kondisi keuangan saja, tetapi kegiatan-kegiatan masjid agung bisa diakses dan dibaca setiap saat, silahkan buka websitenya kementerian agama Sulawesi-selatan, jadi sekiranya kami selaku pengurus masjid berupaya menyesuaikan kondisi kekinian” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Bagaimana Sarana untuk menyampaikan pendapat , saran atau kritik terhadap pengurus mesjid (sebagai bentuk evaluasi masyarakat, jamaah)

Sudirman Tajang ,S.Ag.,MA : “Masjid agung adalah masjid kabupaten daerah dan pusat kegiatan pemerintah daerah jadi kalau ada saran-saran langsung dari pemerintah sebagai wujud pembinaan, dari jamaah Ketika dirasa itu adalah kebutuhan maka caranya jamaah memasukan saran kedalam kotak amal, jadi kotak amal itu biasa ada masukanmasukan dari jamaah. Kesimpulanya kalau itu dirasa penting maka akan dimusyawarakan dan ditetapkan sebagai program kerja dan bahan evaluasi” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

TRANSKIP WAWANCARA

Penulis : Pembuat kebijakan dalam mesjid ? (Legitimasi bagi pembuat kebijakan) ?

Muhammad Ikbar Ashadi

“Di dalam sebuah masjid, pembuat kebijakan umumnya adalah komite masjid atau dewan pengurus yang dipilih oleh jamaah atau anggota komunitas muslim setempat. Legitimasi bagi pembuat kebijakan ini biasanya berasal dari kepercayaan dan dukungan jamaah atau komunitas tersebut. Proses pemilihan anggota komite atau dewan pengurus biasanya melibatkan pemungutan suara atau mekanisme demokratis lainnya, di mana anggota komunitas dapat memilih para pemimpin yang mereka percayai akan mewakili kepentingan mereka secara adil dan berkompeten” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis

: Bagaimana kualitas moral dan bagaimana kualitas dalam mengelola mesjid ?

Muhammad Ikbar Ashadi,
SP.,MP

“Setiap orang akan dimintai pertanggung jawaban, baik itu didunia maupun diakhirat, secara moral, tentunya kita semua dituntut menjadi bagian terlaksananya aktifitas ibadah terkhususnya pada masjid agung Enrekang, selain itu sikap akuntabel merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat, katakanlah itu didalam lingkup pengurus harian masjid agung, saya selaku bendahara umum tetap memprioritaskan hal tersebut, apalagi masalah

keuangan, inikan salah satu unsur yang akan menimbulkan beberapa hal yang sifatnya memiliki konotasi yang buruk, sehingga kita benar-benar menjalankan amanah sebagai mana mestinya” (Hasil Wawancara, Rabu 17 April 2024)

Penulis : Kepekaannya bagai mana ?

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : Kepekaan terhadap kebutuhan dan dinamika masjid agung oleh para pengurus sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menjaga hubungan yang baik dengan komunitas. Kepekaan ini mencakup berbagai aspek, seperti spiritual, sosial, budaya, dan administrasi

Penulis : Bagai mana pengurus mesjid memanfaatkan sumber daya secara optimal ?

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : Sumbangan yang masuk dari masyarakat harus di gunakan dengan sebaik-baik mungkin

Penulis : Bagai mana upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam tata kelola keuangan ?

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : Efisiensi dapat di tingkatkan dengan mengurangi pemborosan dan penyalahgunaan anggaran, memperbaiki proses pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan masjid

Penulis : Bagaimana fokus kerja pada mesjid agung ?

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : Fokus kerja pada mesjid agung ini berfokus pada pembangunan dan memberikan bansos pada masyarakat yang kurang mampu

Penulis : Dalam pengukuran kinerja mesjid agung menggunakan tolak ukur apa ?

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : Dalam mengukur kinerja mesjid agung masih sederhana atau tradisional

Penulis : Bagaimana menghasilkan data dari waktu ke waktu dalam organisasi pengelola mesjid

Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : pengelola mesjid melakukan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis informasi tujuannya untuk memastikan program atau biaya yang akan dikeluarkan terorganisir dan mendukung pengambilan keputusan pengurus dalam mengambil tindakan kedepannya

Penulis : Bagaimana pelaporan hasil pengelolaan keuangan secara terbuka dan teratur?

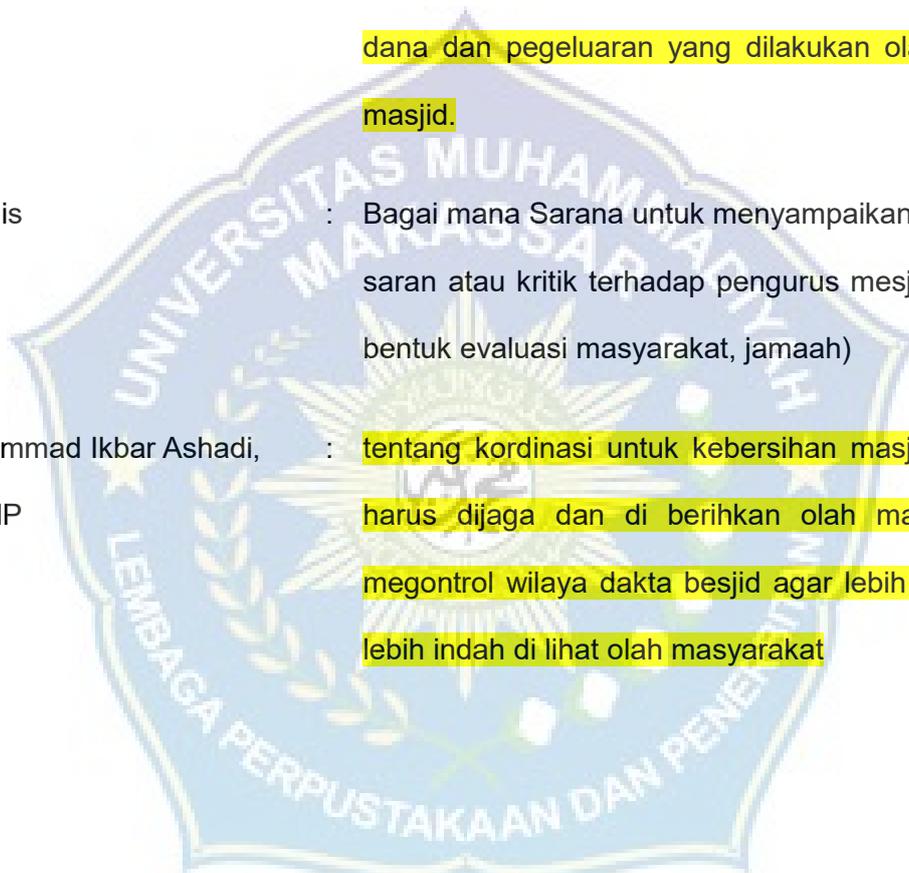
Muhammad Ikbar Ashadi, SP.,MP : ada catatan setiap dana dan seumbangan mesjid yang masuk akan di catat dan di masukkan ke tabungan mesjid dan semua pengeluaran juga akan di tulis dalam bentuk buku kas mesjid.

Penulis : Bagi mana pihak mesjid memberikan kemudahan akses informasi soal keuangan mesjid (laporan pengeluaran. Pemasukan dan sisa saldo)

Muhammad Ikbar Ashadi, : itu di umumkan setiap minggu padah hari jumat saat
SP.,MP sebelum kutbah berlangsung tentang struktur aliran dana dan pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Penulis : Bagi mana Sarana untuk menyampaikan pendapat , saran atau kritik terhadap pengurus mesjid (sebagai bentuk evaluasi masyarakat, jamaah)

Muhammad Ikbar Ashadi, : tentang kordinasi untuk kebersihan masjid mungkin
SP.,MP harus dijaga dan di berihkan oleh marbot untuk mengontrol wilayah dakta mesjid agar lebih bersih dan lebih indah di lihat oleh masyarakat





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **3056/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3532/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 30 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **EMASULASTRI**
Nomor Pokok : **105731123020**
Program Studi : **Akuntansi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" ANALISIS TATA KELOLA KEUANGAN MASJID AGUNG DI KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Februari s/d 02 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240207125575



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code





BUPATI ENREKANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPUTUSAN BUPATI ENREKANG
NOMOR 659/KEP/X/2023
TENTANG

PENETAPAN SUSUNAN PENGURUS MASJID AGUNG ENREKANG
MASA PERIODE TAHUN 2023-2026

BUPATI ENREKANG,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 6 Peraturan Bupati Enrekang Nomor 94 tahun 2020 tentang pedoman pengelolaan masjid di Kabupaten Enrekang, perlu Penetapan Susunan Pengurus Masjid Agung Enrekang Masa Periode Tahun 2023-2026;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah

BULAN : SEPTEMBER 2021

TGL	URAIAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SALDO
01	09 Saldo Kas Bulan Agustus 2021			93.793.000
3	9 Terima Isi Kotak Amal Jum'at 03/09/2021	5.600.000	-	99.393.000
	Terima Isi Kotak Amal Sepekan	2.951.000	-	102.344.000
	Bayar Rutin Jum'at 03/09/2021	-	800.000	101.544.000
	Donatur Tetap	650.000	-	102.194.000
8	9 Bayar PDAM	-	235.000	101.959.000
10	9 Terima Isi Kotak Amal Jum'at 10/09/2021	5.830.000	-	107.789.000
	Terima Isi Kotak Amal Sepekan	2.950.000	-	110.739.000
	Bayar Rutin Jum'at 10/09/2021	-	800.000	109.939.000
11	9 Lampu Panasonic 11 watt 11 Buah	-	220.000	109.719.000
	Lampu Panasonic 18 watt 1 Buah	-	130.000	109.589.000
14	9 Panjar Pembuatan Papan Yayasan dan Letter Papan	-	2.250.000	107.339.000
	Onkos Perbaikan TOA	-	250.000	107.089.000
16	9 Terima Isi Kotak Amal Jum'at 16/09/2021	4.675.000	-	111.764.000
	Terima Isi Kotak Amal Sepekan	3.004.000	-	114.768.000
	Bayar Rutin Jum'at 16/09/2021	-	900.000	113.868.000
	Terima Isi Kotak Amal Samsat	1.520.000	-	115.388.000
	Terima Isi Kotak Amal Toko Baru	3.267.000	-	118.655.000
	Terima Isi Kotak Amal BPD	394.000	-	119.049.000
	Donatur Tetap	200.000	-	119.249.000
20	9 Biaya pengesian bak masjid	-	150.000	119.099.000
	Cairan Handsanitasi	-	680.000	118.419.000
21	9 DP Pembelian Laptop	-	3.500.000	114.919.000
	Pulpen (ATK)	-	28.000	114.891.000
25	9 Terima Isi Kotak Amal Jum'at 25/09/2021	5.195.000	-	120.086.000
	Terima Isi Kotak Amal Sepekan	2.975.000	-	123.061.000
	Bayar Rutin Jum'at 25/09/2021	-	900.000	122.161.000
	Donatur Tetap	100.000	-	122.261.000
27	9 Panjar Keranda	-	1.000.000	121.261.000
30	9 Insentif Ta'mir Masjid	-	15.750.000	105.511.000
Jumlah Bulan Ini		39.311.000	27.593.000	
Jumlah Bulan Lalu		499.139.050	405.346.050	
Jumlah sampai dengan Bulan Ini		538.450.050	432.939.050	
Saldo				105.511.000

Mengetahui/Menyetujui
KETUA PENGURUS MASJID AGUNG ENREKANG

SUDIRMAN TAJANG, S.Ag, MA

Enrekang, 30 September 2021
Dibuat Oleh
BENDAHARA MASJID AGUNG ENREKANG

MUHAMMAD IKBAR ASHADI, SP. M.Si

KWITANSI BELANJA MASJID AGUNG ENREKANG

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini telah menerima Dana dari Bendahara Masjid untuk belanja barang/jasa

No	Uraian	Estimasi Biaya	Keterangan
1	2	3	4
1.	Pangkas Pemb. fasa. Yayasan. M. Agung + Letter	2.000.000. 250.000	
2.	ongkos parkir. Toca.	250.000.	
TOTAL ANGGARAN:		2.250.000	3.000.000

Enrekang, 12/9/2021

Catatan

- 1 Untuk Semua Jenis Belanja Wajib di Paraf Oleh Ketua Pengurus Masjid di Kotak Bawah
- 2 Untuk Belanja yang Sudah ada Nota Toko tidak Perlu Menggunakan Kwitansi ini
- 3 Semua Jenis Belanja yang tidak dilampiri bukti real toko dan bukti ril lainnya dari kwitansi ini dipertanggungjawabkan oleh yang menerima dana dari bendahara

Yang Menerima



KWITANSI

No.

Telaha Terima Dari

Uang Sejumlah

Untuk Pembayaran

: BENDAHARA MASJID AGUNG ENREKANG

: TIGA JUTA LIMA RATUS RIBU RUPIAH

: DP PEMBELIAN LAPTOP ASUS 14"

HARGA Rp. 7.000.000,- - Rp. 3.500.000,- = Rp. 3.500.000,-

Rp. 3.500.000,-

ENREKANG, 21-09-2021

NEW MITRA ENREKANG
JL. KEMAKMURAN NO. 12 ENREKANG
HP. 081 3424 3622 - 081 21600599

KWITANSI NO. :

PK : MASJID AGUNG ENREKANG
NPWP :
TAHUN : 2021

Sudah Terima Dari : Bendahara Masjid Agung Enrekang

Banyaknya Uang : Lima Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah

Untuk Pembayaran : Biaya Insentif seluruh Petugas untuk Bulan Agustus Tahun 2021
An. Sudirman Tajang, S.Ag, MA Dkk

Jumlah Rp 15.750.000

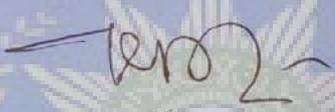
Enrekang, 30 September 2021

Mengetahui / Menyetujui :
Pengurus Masjid Agung Enrekang
Ketua

Dibayar Lunas
Bendahara Pengurus Masjid Agung
Enrekang Kabupaten Enrekang

Yang Menerima

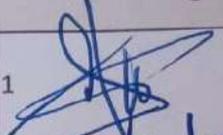
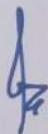
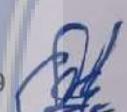
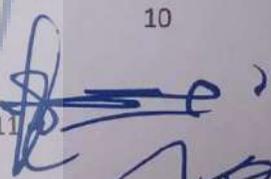
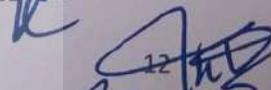
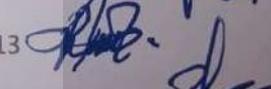
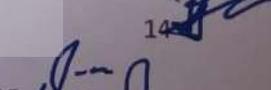
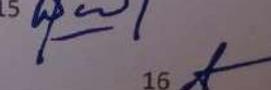
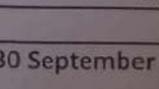
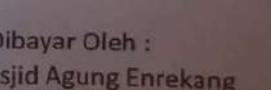

SUDIRMAN TAJANG, S.Ag, MA


MUH. IKBAR ASHADI, SP, M.Si


SUDIRMAN TAJANG, S.Ag, MA

PENGURUS MASJID AGUNG ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG
 Alamat : Jl. Masjid Jami No. 3 Telp. (0420) 21242 Enrekang

DAFTAR PENERIMA INSENTIF BULANAN
BULAN SEPTEMBER 2021

No	Nama Petugas	Uraian Tugas	Jumlah (Rp)	Tanda Tangan
1	SUDIRMAN TAJANG, S.Ag, MA	IMAM TETAP	2.300.000	1 
2	ABBAS, S.HI, S.Pd.I	IMAM TETAP	2.300.000	2 
3	BASO AKHMAD FAKHRUDDIN, SQ, SE	IMAM TETAP	2.300.000	3 
4	DUDING, S.Pd	MUAZZIN	800.000	4  DHA
5	ABD HAKIM J	MUAZZIN	800.000	5 
6	MANSYUR LAHUMA	MUAZZIN	800.000	6 
7	ABD. TALIB	KEBERSIHAN DALAM	750.000	7 
8	IKBAL	KEBERSIHAN DALAM	750.000	8 
9	ABDUL LATIF	KEBERSIHAN LUAR	750.000	9 
10	AIMAN SARDI	KEBERSIHAN TEMPAT WUDHU DAN LANTAI 2	1.000.000	10 
11	HARIS SENI	CELENGAN	500.000	11 
12	ABU BAKAR, S.Pd	CELENGAN	500.000	12 
13	ARSYAD RAGA	CELENGAN	500.000	13 
14	BASRI ANGKA, SE	PEMB UMUM	600.000	14 
15	HJ. DASMAWATY, BA	PEMB UMUM	500.000	15 
16	H BURHANUDDIN ABD AZIZ, LC	PEMBINA KEAGAMAAN	600.000	16 
JUMLAH			15.750.000	

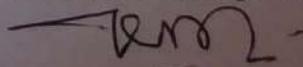
Enrekang, 30 September 2021

Mengetahui / Menyetujui :
 Pengurus Masjid Agung Enrekang

Ketua

SUDIRMAN TAJANG, S.Ag, MA

Lunas Dibayar Oleh :
 Bendahara Masjid Agung Enrekang


MUH. IKBAR ASHADI, SP, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3532/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 January 2024 M
18 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 78/05/A.2-II/I/45/2024 tanggal 30 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : EMASULASTRI
No. Stambuk : 10573 11230 20
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS TATA KELOLA KEUANGAN MASJID AGUNG DI KABUPATEN ENREKANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2024 s/d 2 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Emasulastri
Nim : 105731123020
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

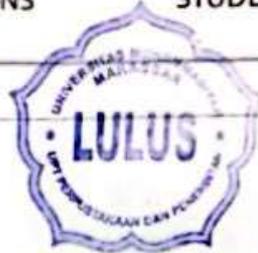
3%

2

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
2	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	2%
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
5	akuntansia.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	ml.scribd.com	

Internet Source

<1 %

0

www.free-directory.ws

Internet Source

<1 %

11

yougetspirit.blogspot.com

Internet Source

<1 %



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



QUALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
2	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	archive.org Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

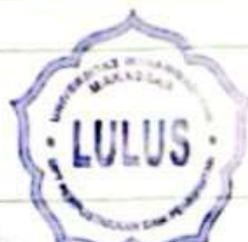
3%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

1%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

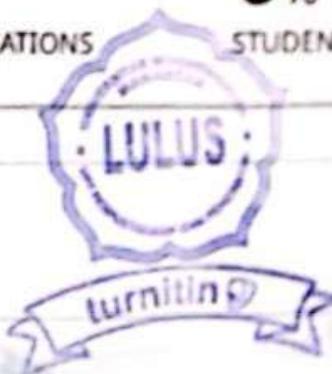
3%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

BIOGRAFI PENULIS



Emasulastri lahir di Kampung Baru, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada tanggal 10 Oktober 2001 dari pasangan suami istri Bapak Syamsul Gani dan Ibu Hajrah. Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu sekolah dasar (SD) Negeri 183 Rabu lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Alla dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 9 Enrekang dan lulus pada tahun 2019, dan mulai tahun 2020 penulis melanjutkan program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.